

**PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL *QUANTUM TEACHING*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
DI SMPN 1 BANTARAN, PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Ma'rifatul Jannah Maulani
211101090038

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL *QUANTUM TEACHING*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
DI SMPN 1 BANTARAN, PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

**Ma'rifatul Jannah Maulani
211101090038**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL *QUANTUM TEACHING* ;
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
DI SMPN 1 BANTARAN, PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

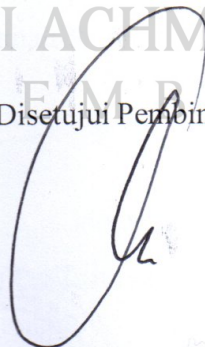


Oleh:

Ma'rifatul Jannah Maulani
211101090038

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. Moh. Sutomo, M.Pd.
NIP. 197110151998021003

**PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL *QUANTUM TEACHING*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
DI SMPN 1 BANTARAN, PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Kamis
Tanggal : 12 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris



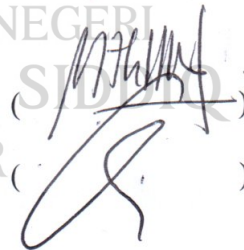
Fiqru Mafar, M. IP.
NIP. 198407292019031004



Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199003012019032007

Anggota:

1. Dr. Mega Fariziah Nur Humairoh, M.Pd.
2. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَى أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Artinya: Musa berkata kepada Khidhr, "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Departemen Agama RI. (1983). Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid V. Jakarta: Departemen Agama RI.

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, berkat kuasa-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada saya. Sholawat dan salam senantiasa saya haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Beribu rasa syukur Alhamdulillah saya ucapkan dengan rasa tulus dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Yang tercinta kedua orang tua, Ibu Hidayati dan Aba Su'udi sosok paling berjasa dalam hidupku. Terima kasih atas cinta yang tak pernah putus, doa yang selalu mengiringi setiap langkah, dan pengorbanan yang tak terhitung jumlahnya. Dalam setiap peluh dan lelah kalian, ada harapan besar untuk masa depanku.
2. Kakaku tersayang, Moch. Risky Yanto yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi untuk terus melangkah.
3. Tante dan Om tersayang Mely Maryana dan Muchlis yang tak henti memberikan dukungan, doa, serta mencurahkan tenaga dan kasih sayang tanpa batas. Terima kasih karena telah menjadi bagian penting dalam perjuanganku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, karunia, serta maunah-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan, kemudahan, dan kelancaran dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan, arahan, dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. selaku Rektor UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang membantu kelancaran selesainya skripsi ini.
1. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memberikan fasilitas untuk belajar.
2. Dr. Hartono, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah memberikan kemudahan untuk menimba ilmu agama selama belajar dikampus tercinta ini.
2. Fiqru Mafar, M.IP. selaku Koordinator Program Studi Tadris IPS yang telah memberikan kelancaran dalam persetujuan skripsi ini.
3. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah sangat berjasa dan telah membimbing saya selama ini dengan telaten dan sabar juga memberikan masukan yang sangat berguna untuk terus memperbaiki dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

3. Seluruh desen Program Studi Tadris IPS yang telah memberikan ilmu dan membimbing selama perkuliahan.
4. Khuzairi, S.Pd.,M.M. selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Bantaran yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di lingkungan lembaga tersebut.
5. Erlies Tri Faristin, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPS SMPN 1 Bantaran yang telah membimbing, membantu dan bekerja sama bersama penulis saat melaksanakan penelitian di dalam kelas.
6. Peserta didik kelas VII A dan VII B SMPN 1 Bantaran tahun pelajaran 2024/2025.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 01 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ma'rifatul Jannah Maulani

ABSTRAK

Ma'rifatul Jannah Maulani, 2025: Pengaruh Implementasi model *Quantum Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar IPS di SMPN 1 Bantaran tahun pelajaran 2024/2025.

Kata Kunci: model pembelajaran *quantum teaching* dan hasil belajar.

Salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Banyak peserta didik yang merasa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal ini salah satunya disebabkan oleh kegiatan belajar yang cenderung monoton, di mana metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan inovatif. Sering kali, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah satu arah, sehingga siswa hanya menjadi pendengar pasif tanpa banyak kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Akibatnya, siswa merasa bosan dan kurang tertantang untuk mengembangkan potensi serta kreativitas mereka.

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran juga membangun suasana belajar yang nyaman, penuh dukungan dan emosional positif siswa merasa aman dan berekspresi saat belajar. lingkungan belajar yang nyaman membuat siswa mengembangkan potensi belajar secara maksimal dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui nilai pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe desain pra eksperimental yaitu *One Group Pre-test and Post-test*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMPN 1 Bantaran, yang dipilih melalui teknik *Simple Random Sampling (CRS)*. Dari hasil pengacakan, diperoleh kelas VII-A sebagai sampel tunggal yang terdiri dari 28 siswa. Data hasil belajar diperoleh melalui tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal, yang sebelumnya telah melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, daya beda, serta efektivitas pengecoh menggunakan perangkat lunak Anates V4. Teknik analisis data mencakup uji normalitas, uji homogenitas, serta uji *Paired Sample t-test* dengan memanfaatkan SPSS versi 25 *for Windows*, guna mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran *Quantum Teaching*. Dalam analisis data menggunakan uji *Paired Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya model tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model *Quantum Teaching* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS di SMPN 1 Bantaran.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GANBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
1. Variabel Penelitian.....	11
2. Indikator Variabel	12
F. Definisi Operasional.....	12
G. Asumsi Penelitian.....	14
H. Hipotesis	15

I. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan, Jenis, dan Desain Penelitian.....	50
B. Populasi dan Sampel	51
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	52
D. Uji Instrumen	53
E. Analisis Data	67
F. Uji Hipotesis	71
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	72
A. Gambaran Obyek Penelitian	72
B. Penyajian Data.....	74
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	75
D. Pembahasan	80
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
	Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	19
	Tabel 3.1 Populasi Penelitian	52
	Tabel 3.2 Tabel Korelasi, Signifikasi Dan Validnya Soal	55
	Tabel 3.3 Kriteria Koefisien Korelasi Reabilitas Instrumen	56
	Tabel 3.4 Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal	57
	Tabel 3.5 Indeks Kesukaran Soal	58
	Tabel 3.6 Kriteria Indeks Daya Pembeda	61
	Tabel 3.7 Indeks Daya Pembeda Soal	62
	Tabel 3.8 Indeks Daya Pengecoh Soal	64
	Tabel 4.1 Profil Sekolah	72
	Tabel 4.2 Data <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	74
	Tabel 4.3 Hasil Output SPSS Uji Normalitas Data <i>Pre Test Post Test</i>	76
	Tabel 4.4 Hasil Output Uji Regresi Linear Sederhana	78
	Tabel 4.5 Hasil Output Uji T (<i>Paired Sample T-Test</i>)	79

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Halaman
Gambar 1.1	Grafik Nilai Ulangan Harian IPS Kelas VII	3
Gambar 3.1	Batas Signifikasi Anates V4 Pilihan Ganda	54
Gambar 3.2	Reabilitas Tes	56



DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Halaman
Lampiran 1	Matriks Penelitian	90
Lampiran 2	Rekap Siswa Uji Coba Soal	92
Lampiran 3	Uji Validitas Soal	93
Lampiran 4	Uji Reabilitas Tes.....	94
Lampiran 5	Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal	95
Lampiran 6	Uji Daya Pembeda Soal	96
Lampiran 7	Uji Daya Pengecoh	97
Lampiran 8	Uji Normalitas.....	98
Lampiran 9	Uji Homogenitas	99
Lampiran 10	Uji Paired Sample T Test.....	100
Lampiran 11	Modul Ajar.....	101
Lampiran 12	Lembar Pre-Test	125
Lampiran 13	Lembar Post-Test.....	126
Lampiran 14	Lembar Validasi Ahli Modul.....	131
Lampiran 15	Form Kegiatan Penelitian	136
Lampiran 16	Dokumentasi Penelitian	140
Lampiran 17	Surat Ijin Penelitian	142
Lampiran 18	Surat Ijin Penelitian	144
Lampiran 19	Surat Permohonan Ijin Penelitian	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Banyak peserta didik yang merasa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal ini salah satunya disebabkan oleh kegiatan belajar yang cenderung monoton, di mana metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan inovatif. Sering kali, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah satu arah, sehingga siswa hanya menjadi pendengar pasif tanpa banyak kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Akibatnya, siswa merasa bosan dan kurang tertantang untuk mengembangkan potensi serta kreativitas mereka.²

Selain itu, model pembelajaran yang diterapkan di banyak sekolah belum sepenuhnya efektif dalam mendorong partisipasi aktif siswa. Guru cenderung menggunakan pendekatan yang sama dari waktu ke waktu, tanpa melakukan inovasi atau penyesuaian terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa. Padahal, setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dan membutuhkan pendekatan yang bervariasi agar dapat memahami materi dengan baik. Kurangnya variasi dalam model pembelajaran juga berdampak pada rendahnya daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan.³

Dampak dari kurangnya motivasi belajar dan kegiatan belajar yang

² Sardiman, A.M. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

³ Hamzah B. Uno. (2017). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

monoton ini sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa. Tidak hanya prestasi akademik yang menurun, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan sosial siswa menjadi kurang berkembang. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk terus mengembangkan model pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang, sehingga siswa terdorong untuk aktif berpartisipasi dan termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, kualitas pembelajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dapat meningkat secara signifikan dan tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat tercapai dengan lebih baik.⁴

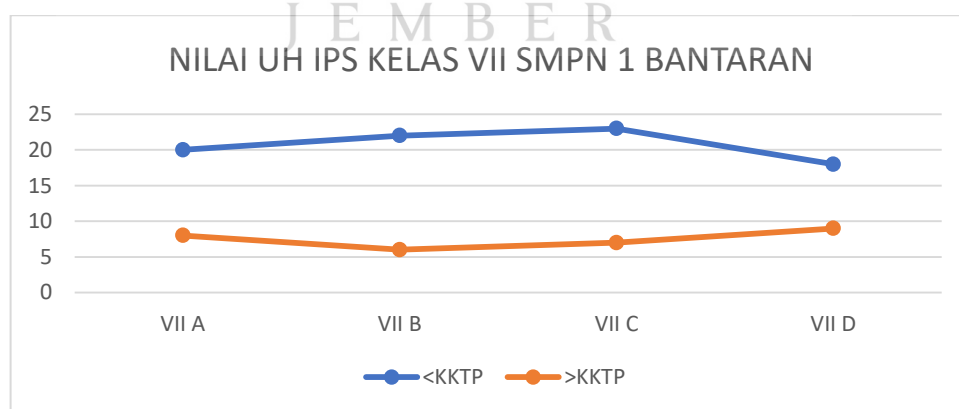
Dalam konteks ini, pemerintah telah menerapkan berbagai pedoman untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Inisiatif ini meliputi peningkatan Kurikulum Merdeka dengan cara meningkatkan fasilitas pembelajaran dan infrastruktur untuk mendukung proses pembelajaran siswa, pelatihan guru untuk pengendalian bahan pengajaran, mengembangkan dan menyediakan materi pendidikan, dan berbagai inovasi dalam metode dan model pembelajaran. Beberapa perubahan telah dilakukan untuk mengembangkan kurikulum untuk meningkatkan kualitas siswa. Pada saat ini, pemerintah masih memaksakan kurikulum Merdeka (Kumer), kurikulum terbaru yang diterapkan pada beberapa sekolah.

⁴ Ahmad Khairani Saputra, 'Kualitas Pendidikan Di Indonesia', Universitas Andalas, no. 2130004 (2021), p. 2.

Jumlah hambatan dalam pembelajaran, terutama pendidikan formal, adalah rendahnya penyerapan siswa untuk memperoleh materi yang telah mereka pelajari. Tolak ukur berhasilnya pendidikan adalah apabila semua komponen pendidikan, antara lain: guru, siswa, sarana prasarana belajar, model pembelajaran serta lingkungan dapat berjalan secara berkesinambungan. Guru dan model pembelajaran merupakan 2 komponen penting yang menentukan hasil belajar dan kualitas dalam pembelajaran. Guru hendaknya mampu mengembangkan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan kreatif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bersama guru mata pelajaran IPS, guna mengukur keberhasilan pembelajaran di kelas VII SMPN 1 Bantaran, diperoleh data hasil ulangan mata pelajaran IPS untuk siswa kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D sebagaimana tercantum pada tabel berikut.

Gambar 1.1 Grafik Nilai Ulangan Harian IPS Kelas VII



⁵ J Patricia, 'Pemanfaatan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, (2013), pp. 1–10 <<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/20303>>.

Dari hasil grafik tersebut, diketahui bahwa hasil ujian pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII A,B,C,D Tahun pelajaran 2024/2025 yang mencapai KKTP (75) sangat rendah, yakni 26,55% atau hanya 30 orang dari keseluruhan kelas VII, siswa yang belum tuntas atau nilainya yang belum mencapai KKTP diberlakukan remidi sampai siswa tersebut mencapai KKTP. Siswa yang mengikuti remedial sebanyak 83 siswa/ 73,45 % dari keseluruhan kelas VII. Dari hasil ujian tersebut total siswa yang nilainya dibawah KKTP (75) sebanyak 84 siswa dan siswa yang nilainya di atas KKTP sebanyak 30 siswa dengan rincian sebagai berikut :

Kelas	< 75	> 75	Total Siswa
VII A	20 siswa	8 siswa	28
VII B	22 siswa	6 siswa	28
VII C	23 siswa	7 siswa	30
VII D	18 siswa	9 siswa	27

Dari hasil presentase terdapat 73,45% / sebanyak 83 siswa dari keseluruhan kelas VII yaitu 113 siswa yang nilai ulangan IPS di bawah KKTP (75). Berdasarkan hal di atas kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, metode belajar yang monoton kurang kreatifnya guru dalam menyampaikan materi bisa menimbulkan hasil belajar yang kurang maksimal.

Model pembelajaran yang kurang bervariasi dan membosankan membuat para peserta didik kurang memahami materi dalam kegiatan belajar mengajar dalam ruang kelas sehingga membuat peserta didik jenuh, bosan dan kurang bersemangat dalam kegiatan belajar, dalam hal ini membuat nilai ulangan harian peserta didik rendah atau di bawah KKTP.

Maka dalam permasalahan ini peneliti akan menerapkan model *quantum teaching* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah menengah Pertama 1 Bantaran. Model *quantum teaching* membebaskan para peserta didik untuk berpikir secara kreatif dan ruang belajar yang terbuka dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Peserta didik di tuntut untuk kreatif dan terbuka kepada guru agar proses pembelajaran bisa berjalan secara maksimal dan seru.⁶

Alasan dari peneliti memilih untuk menerapkan model *quantum teaching*, karena model *quantum teaching* merupakan model pembelajaran yang mengubah bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif dan efisiensi yang mempengaruhi kesuksesan dan partisipasi peserta didik. Dalam model *quantum teaching* terdapat petunjuk yang spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif.⁷ Seperti yang dikatakan oleh Bobbi De Porter yaitu “Bawalah Dunia Mereka Kedalam Dunia Kita, Dan Antarkan dunia Kita Kedalam Dunia mereka”.⁸

Dalam model *quantum teaching* untuk meningkatkan hasil dan minat belajar di dalam kelas, di dalamnya terdapat kerangka rancangan yang dikenal dengan singkatan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai,

⁶ Supramono, A Pengaruh model pembelajaran quantum (quantum teaching) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD YPS Lawewu kecamatan Nuha kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 4(2), 554451 (2016).

⁷ Alifah S. Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia untuk mengejar ketertinggalan dari negara lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113-123 (2021).

⁸ DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. (2001). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa

Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan).⁹

Tumbuhkan berarti guru mengembangkan minat dan kreativitas siswa. Pada tahap alami, siswa diminta untuk melakukan eksperimen atau bukti pembelajaran, dan proses pembelajaran yang dimainkan oleh siswa juga memainkan peran aktif dalam proses pembelajaran. Dengan nama, guru harus mengajarkan pembelajaran kata kunci yang relevan dan mudah dimengerti. Jika Anda memberikan nama ini berdasarkan pengetahuan siswa, jika pembelajaran kegiatan mudah dipahami dan diingat, Anda dapat mengulangi fungsi dan mengulangi ingatan siswa. Selama fase demonstrasi, siswa mengamati guru yang menunjukkan proses spesifik dalam kaitannya dengan materi pembelajaran, memastikan bahwa siswa merasa kreatif dari pada monoton/membosankan. Tahap berulang siswa kemudian diberi kesempatan untuk mengulangi pembelajaran mereka hari itu. Tahap terakhir adalah memastikan bahwa guru tidak memiliki keterampilan belajar untuk mengenali pekerjaan atau hasil belajar untuk semua siswa dan membedakan antara keterampilan belajar siswa. Model pembelajaran *quantum teaching* memberi siswa kesempatan untuk belajar kreativitas, memberikan ide-ide yang sederhana dan berpikir secara publik dengan percaya diri.¹⁰ Model *quantum teaching* memberikan kesempatan siswa untuk belajar secara kreatifitas, memberikan gagasan secara lugas dan berpendapat secara percaya diri dihadapan publik.

⁹ DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. (2001). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa

¹⁰ Canni Loren Sianturi dan Emilia Girsang, *Quantum Teaching Tipe TANDUR*, 2022.

Dari penelitian oleh Ainika Khairunnisa, Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *pre-eksperimental design*, menemukan bahwa ada perbedaan hasil rata-rata hasil belajar pada peserta didik sebelum diberikan model *quantum teaching* dan setelah peserta didik diberikan perlakuan, penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan Model *quantum teaching* terhadap hasil belajar di MTS Nurul Islam Way Huwi Jati Agung Lampung Selatan. Hasil parameter yang digunakan, menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada siswa baik secara perasaan ataupun perbuatan.

Penelitian dari Ahmad Mustakim menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di MTs Roudlotut Tholibin kelas VII terbukti dengan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model *quantum teaching* pada setiap siklus. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata kelas adalah $P=47,84$. pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi $P=61,84$ dan pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat hingga mencapai $P=84,87$ atau meningkat sebesar 22,63. Persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan pada setiap tahap siklus. Pada tahap pra-siklus, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya sebesar 10,52%. Akan tetapi, pada siklus I meningkat menjadi 31,52% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 89,47%.

Maka dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam jenjang SMP merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SMP yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang

berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan menjadi warga dunia yang cinta tanah air.¹¹

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kerap diasosiasikan sebagai mata pelajaran yang cenderung membosankan, karena pendekatan yang digunakan guru sering kali tidak bervariasi dan kurang melibatkan kreativitas. Untuk mengatasi hal tersebut, pendekatan *Quantum Teaching* dapat dijadikan solusi alternatif sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, interaktif, dan membangun antusiasme siswa dalam kegiatan belajar.

Dalam pembelajaran model *quantum teaching* tersebut memberikan pedoman mengenai tujuan, keyakinan, kesepakatan, kebijakan, prosedur dan aturan bersama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Model *quantum teaching* juga menciptakan rancangan yang terarah mengenai unsur-unsur penting yang bisa menumbuhkan minat siswa, mendalami makna, dan memperbaiki proses tukar menukar informasi dalam kegiatan pembelajaran.¹²

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Implementasi Model *quantum teaching* untuk meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMPN

¹¹ Oza Fatimah, Eddy Noviana, and Guslinda Guslinda, ‘Penerapan Model Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 29 Pekanbaru’, *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6.2 (2022), p. 459, doi:10.33578/pjr.v6i2.8326.

¹² Daniar Asyari, Wenny Yolandha, and Yona Wahyuningsih, ‘Implementasi Model Quantum Teaching Melalui Karyawisata Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran IPS’, *Journal on Education*, 5.2 (2023), pp. 2988–93, doi:10.31004/joe.v5i2.950.

1 Bantaran, Probolinggo Tahun Pelajaran 2024/2025”.

B. Rumusan Masalah

Apakah implementasi model *quantum teaching* memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Bantaran tahun Pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh implementasi Model *quantum teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 1 Bantaran Tahun Pelajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan dan manfaat penelitian harus realitas. Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan pendidikan, khususnya tentang bagaimana model *quantum teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta dapat memberikan kontribusi pemikiran terkait model *quantum teaching*. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu SMPN 1 Bantaran dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih

efektif, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang mata pelajaran IPS. Sekolah dapat memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kreatif dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan evaluasi, dan pertimbangan dalam memilih metode dan model pembelajaran dikelas untuk membangun keaktifan siswa sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

c. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan tambahan dan referensi bagi pembaca tentang model pembelajaran *quantum teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS.

d. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk menambahkan informasi untuk memperluas pengalaman wawasan tentang model pembelajaran *quantum teaching* mengenai dampak hasil pembelajaran siswa dalam ilmu sosial. Selain itu, penelitian ini adalah salah satu dari beberapa aplikasi sains yang diselidiki selama kuliah dan peraturan tentang persiapan untuk pendidik profesional di masa depan. Sebagai prasyarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

- e. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah, melengkapi referensi dan memperkaya pustaka yang berkaitan dengan model pembelajaran *quantum teaching* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya.¹³ Variabel yang akan digunakan pada penelitian ini yakni variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang memberikan pengaruh pada variabel yang lain. Sedangkan pengertian variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*).

Berikut adalah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Variabel Bebas (*Independent*)

Model *quantum teaching* (X)

- b. Variabel Terikat (*Dependent*)

Hasil Belajar (Y)

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 38.

2. Indikator Variabel

Indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator empiris ini akan dijadikan sebagai Hasil dasar dalam membuat butir-butir atau item pertanyaan dalam angket, interview, dan observasi.¹⁴

a. Indikator model *quantum teaching* (X)¹⁵

- 1) Tumbuhkan
- 2) Alami
- 3) Namai
- 4) Demostrasikan
- 5) Ulangi
- 6) Rayakan

b. Indikator Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar yang berupa nilai post test.

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional Variabel adalah “Definisi yang ada dalam hipotesis atau definisi yang pada intinya merupakan penjabaran lebih lanjut dan tegas dari konsep.”

Sehingga dapat dipahami bahwa operasional variabel adalah suatu penjabaran dengan jelas dan tegas terhadap variabel yang terdapat dalam penelitian. Sebagaimana definisi yang telah dipaparkan sebelumnya, variabel yang dijadikan objek tindakan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu:

¹⁴ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN Khas Jember, 2021), 39- 40.

¹⁵ DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. (2001). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa

1. Model *quantum teaching*

Model *Quantum Teaching* merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan efektif. Model ini tidak terbagi ke dalam beberapa tipe, melainkan memiliki satu pendekatan utama yang terintegrasi secara menyeluruh. Inti dari *Quantum Teaching* terletak pada tahapan pembelajarannya yang dikenal dengan tipe TANDUR, yang terdiri dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Sehingga dapat membuat siswa menjadi tertarik dan berminat pada suatu pelajaran sehingga dapat memastikan siswa mengalami pembelajaran, berlatih, menjadikan isi pelajaran menjadi nyata bagi siswa tersebut. Setiap tahapan dirancang untuk membangun koneksi antara guru, siswa, dan materi pembelajaran secara emosional maupun intelektual. Dengan demikian, *Quantum Teaching* memberikan pengalaman belajar yang utuh, memotivasi siswa untuk lebih aktif, dan mendorong peningkatan hasil belajar secara signifikan.¹⁶

Model *quantum teaching* berisi prinsip-prinsip sistem perancangan pembelajaran yang efektif, efisien dan progresif berikut metode penyajiannya untuk mendapatkan hasil belajar yang meningkat. Dalam praktek model *quantum Teaching* bersandar pada asas utama “Bawalah Dunia Mereka Kedalam Dunia Kita, Dan Antarkan dunia Kita Kedalam Dunia mereka”. Dalam penelitian ini Model *quantum teaching*

¹⁶ DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. (2001). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa

diperbolehkan sebagai perlakuan *pada lembar tes post test*.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil pembelajaran dapat digambarkan sebagai sukses jika seseorang mengetahui bahwa ada perubahan dalam perilaku dari pengetahuan ke pengetahuan, misalnya, dan bahwa mereka tidak mengerti apa yang tidak mereka pahami. Aspek perubahan ini mengacu pada taksonomi yang dikembangkan oleh Bloom, termasuk aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁷

Sistem Pendidikan Nasional menggunakan klasifikasi hasil pembelajaran dari Taksonomi Bloom untuk merumuskan tujuan pendidikan. Ini dibagi menjadi tiga ranah utama: ranah kognitif (berfokus pada pengetahuan dan pemahaman), ranah afektif (berfokus pada sikap dan nilai) dan ranah psikomotorik (berfokus pada keterampilan fisik).¹⁸

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar di samping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan

¹⁷ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2006), 30

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 22.

merumuskan hipotesis.¹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh Model pembelajaran *quantum teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMPN 1 Bantaran Tahun Pelajaran 2024/2025.

H. Hipotesis

Hipotesis dalam sebuah penelitian merupakan suatu keharusan yang harus ada. Maka dari itu hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif (H_a): Ada pengaruh Model *quantum teaching* secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SMPN 1 Bantaran Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Hipotesis Nihil (H_0): Model *quantum teaching* tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa SMPN 1 Bantaran Tahun Ajaran 2024/2025.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah suatu rangkuman sementara dari isi skripsi untuk mengetahui secara umum dari seluruh pembahasan yang sudah

¹⁹ UIN Kiai Achmad Shiddiq Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember, UIN Jember Press, 2021), 41.

ada. Pada bagian ini, peneliti bermaksud menunjukkan cara pengorganisasian atau garis-garis besar di dalam penelitian sehingga dapat memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. Masing-masing bab disusun dan dirumuskan dalam pembahasan sistematika sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan, pada bab ini peneliti membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang dilanjutkan dengan ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II, pada bab ini membahas tentang pembahasan kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III, pada bab ini berisi tentang pembahasan metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data dan diakhiri dengan analisis data.

Bab IV, pada bab ini berisi tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

Bab V, pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hesti Ratnasari, 2016, dengan judul Skripsi, Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *quantum teaching* Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 3 Raman Fajar Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016.

Persamaan peneliti ini dengan penelitian peneliti adalah pada bidang yang di teliti yaitu penerapan pembelajaran *quantum teaching* dan sama sama meneliti tentang hasil belajar siswa. Perbedaan pada jenis penelitian. Dimana penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian yang dilakukan adalah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Selain itu Jenjang pendidikan juga berbeda penelitian ini di tingkat sekolah dasar kelas V sedangkan lokasi penelitian peneliti di Sekolah Menengah Pertama.

2. Ainika Khairunnisa, 2019, Dengan Judul Skripsi, Pengaruh Model Pembelajaran *quantum teaching* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Pada Ranah Kognitif Kelas VII Mts Nurul Islam Way Huwi Jati Agung Lampung Selatan.

Persamaan peneliti ini dengan penelitian peneliti adalah pada bidang yang di teliti yaitu penerapan pembelajaran *quantum teaching* dan sama

sama meneliti tentang hasil belajar siswa. Dimana penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan adalah dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Perbedaannya pada jenis penelitian mata pelajaran yang di kaji Dimana penelitian ini pada mata pelajaran Fiqih sedangkan penelitian peneliti yang dikaji adalah Ilmu Pengetahuan Sosial.

3. Desy Ratnasari, 2018, Dengan Judul Skripsi Pengaruh Model Pembelajaran *quantum teaching* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sd Negeri 32 Bungloe.

Persamaan peneliti ini dengan penelitian peneliti adalah pada bidang yang di teliti yaitu penerapan pembelajaran *quantum teaching* dan sama sama meneliti tentang hasil belajar siswa. Perbedaannya pada jenis penelitian. Dimana penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian yang dilakukan adalah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Selain itu Jenjang pendidikan juga berbeda penelitian ini di tingkat sekolah dasar kelas IV sedangkan lokasi penelitian peneliti di Sekolah Menengah Pertama.

4. Annisa Putri Syaukani, Endang M Kurnianti , Uswatun Hasanah, 2022 dengan judul jurnal, Analisis Model *quantum teaching* terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Mata Pelajaran IPA.

Persamaan peneliti ini dengan penelitian peneliti adalah pada bidang yang di teliti yaitu penerapan pembelajaran *quantum teaching* dan sama sama meneliti tentang hasil belajar siswa. Perbedaannya pada jenis

penelitian. Dimana penelitian ini menggunakan penelitian studi literatur. Selain itu Jenjang pendidikan juga berbeda penelitian ini di tingkat sekolah dasar kelas sedangkan lokasi penelitian peneliti di Sekolah Menengah Pertama.

5. Riska Ika Susanti, 2021 Dengan Judul Skripsi Implementasi Pembelajaran *quantum teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Gunung Malang Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

Persamaan peneliti ini dengan penelitian peneliti adalah pada bidang yang di teliti yaitu penerapan pembelajaran *quantum teaching* dan sama sama meneliti tentang hasil belajar siswa. Perbedaannya pada jenis penelitian. Dimana penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif. Selain itu Jenjang pendidikan juga berbeda penelitian ini di tingkat sekolah dasar kelas sedangkan lokasi penelitian peneliti di Sekolah Menengah Pertama.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hesti Ratnasari, dengan judul Skripsi, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model <i>teaching quantum</i> Pada Mata Pelajaran	Hasil belajar pada penelitian dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model <i>quantum teaching</i> Pada	• Sama-sama meneliti tentang Model <i>quantum teaching</i> • Hasil belajar	menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK)

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Matematika Kelas V SDN 3 Raman Fajar Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016”	Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 3 Raman Fajar Lampung Timur telah meningkat dengan baik.		
2.	Ainika Khairunnisa, 2019, Dengan Judul Skripsi, “Pengaruh Model Pembelajaran <i>quantum teaching</i> Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Pada Ranah Kognitif Kelas VII Mts Nurul Islam Way Huwi Jati Agung Lampung Selatan”.	Hasil belajar pada penelitian dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model <i>quantum teaching</i> Pada Mata Pelajaran Fiqih Pada Ranah Kognitif Kelas VII Mts Nurul Islam Way Huwi Jati Agung Lampung Selatan telah meningkat dengan baik.	• Sama-sama meneliti tentang Model <i>quantum teaching</i> • Hasil belajar	Mata Pelajaran Fiqih
3.	Desy Ratnasari, Dengan Judul Skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran <i>quantum teaching</i> Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sd Negeri 32 Bungloe”.	Hasil belajar pada penelitian dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model <i>quantum teaching</i> Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV	• Sama-sama meneliti tentang Model <i>quantum teaching</i> • Hasil belajar	menggunakan penelitian tindakan kelas

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Sd Negeri 32 Bungloe telah meningkat dengan baik.		
4.	JURNAL BASICEDU Annisa Putri Syaukani1, Endang M Kurnianti, Uswatun Hasanah dengan judul jurnal “Analisis model <i>quantum teaching</i> terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Mata Pelajaran IPA”	Hasil belajar pada penelitian dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model <i>quantum teaching</i> Pada Mata Pelajaran IPA berpengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran.	• Sama-sama meneliti tentang Model <i>quantum teaching</i> • Hasil belajar	menggunakan metode penelitian studi literatur
5.	Riska Ika Susanti Dengan Judul Skripsi “Implementasi Pembelajaran <i>quantum teaching</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Gunung Malang Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021”	Hasil belajar pada penelitian dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model <i>quantum teaching</i> serta memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kehidupan siswa agar proses pembelajaran menyenangkan dan bermakna.	• Sama-sama meneliti tentang Model <i>quantum teaching</i> • Hasil belajar	menggunakan metode Kualitatif

Keterbaruan atau *novelty* pada penelitian ini terletak pada Model Pembelajaran *quantum teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian ini mengisi kekurangan penelitian sebelumnya dengan menguji pengaruh model pembelajaran ini secara spesifik dalam konteks lokal dan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial serta menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-eksperiment* satu kelas (one group pretest-posttest design) yang belum banyak diterapkan dalam studi serupa di wilayah tersebut. Selain itu penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pembelajaran di tingkat SMP. Hal ini juga menjadi peluang bagi penelitian ini untuk memberikan kontribusi baru dalam literatur pendidikan yang ada di Indonesia.

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Quantum Teaching

a. Pengertian Model Quantum Teaching

Pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan efektif. Model ini tidak terbagi ke dalam beberapa tipe, melainkan memiliki satu pendekatan utama yang terintegrasi secara menyeluruh. Inti dari *Quantum Teaching* terletak pada tahapan pembelajarannya yang dikenal dengan tipe TANDUR, yang terdiri dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Setiap tahapan dirancang untuk membangun koneksi antara guru, siswa, dan materi pembelajaran

secara emosional maupun intelektual. Dengan demikian, *Quantum Teaching* memberikan pengalaman belajar yang utuh, memotivasi siswa untuk lebih aktif, dan mendorong peningkatan hasil belajar secara signifikan.²⁰

Para ahli berpendapat bahwa pembelajaran *quantum teaching* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat secara menyeluruh kepada peserta didik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *quantum* adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek-aspek yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi pendidik dan peserta didik.²¹

Menurut Bobbi Deporter, “*quantum teaching* ialah perubahan gaya belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Model *quantum teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar”.²² sedangkan menurut Ali Hamzah dan Muhlisrarini, “Pembelajaran *quantum teaching* adalah seperangkat metode dan falsafah dimana peserta didik belajar diibaratkan suatu elektron yang ada di dalam atom, bergerak meloncat-

²⁰ B A B Ii and Kajian Teori, ‘KAJIAN TEORI 2.1 Model Pembelajaran Quantum (Quantum Teaching) 2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran Quantum (Quantum Teaching)’, 2013, pp. 8–26.

²¹ Kevin W A Siahaan and others, ‘Implementasi Model Quantum Teaching Dan Metode Snowball Throwing Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Kimia’, *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2.7 (2021), pp. 16–24.

²² Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Ruang Kelas, (Bandung: Kaifa, 2014), h. 32

loncat dari satu orbit ke orbit lain pada lintasan kulitnya.”

Landasan model *quantum (quantum teaching)* Landasan utama dalam pembelajaran *quantum* adalah membawa dunia peserta didik ke dunia pendidik dan mengantarkan dunia peserta didik ke dunia pendidik sehingga mengisyaratkan pentingnya seorang pendidik memasuki dunia atau kehidupan peserta didik sebagai langkah awal dalam melaksanakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik. Memahami dunia dan kehidupan anak merupakan lisensi bagi para pendidik untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan peserta didik dalam meraih hasil belajar yang optimal.²³

b. Teori Model Quantum Teaching

Model *quantum teaching* bersandar pada konsep “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka”. Asas utama tersebut menjadi alasan dasar Model *quantum teaching* dalam menyusun rancangan kurikulum, metode instruksional, dan dalam setiap melakukan interaksi dengan siswa.²⁴

Bagi seorang pendidik/guru, langkah awal yang sangat penting untuk dilakukan yakni memasuki dunia peserta didik. Karena ketika pendidik sudah memasuki dunia peserta didik, pendidik akan mendapatkan izin dari peserta didik untuk memimpin, menuntun, dan

²³ Reflina and others, ‘The Effect of Quantum Teaching Model Based Literacy Toward Student Critical Thinking Skill’, *Jurnal Tarbiyah*, 27.2 (2021), pp. 130–53, doi:10.30829/tar.v27i2.842.

²⁴ Awa Tarwani and Dian Herdiana, ‘Pengaruh Penerapan Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21.2 (2021), pp. 122–41, doi:10.17509/jpp.v21i2.33258.

memudahkan pengalihan pengetahuan dalam proses pembelajaran.²⁵

c. Prinsip-prinsip Model *Quantum Teaching*

prinsip-prinsip yang digunakan dalam pembelajaran *quantum teaching* adalah sebagai berikut²⁶:

- 1) Segalanya berbicara yaitu segalanya dari lingkungan kelas Bahasa tubuh anda, dari kertas yang anda bagikan hingga rancangan pelajaran anda semua mengirim pesan tentang belajar.
- 2) Segalanya bertujuan yang terjadi dalam perubahan anda mempunyai tujuan semuanya.
- 3) Pengalaman sebelum pemberian nama yaitu otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.
- 4) Mengakui setiap usaha belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik harus memperoleh pengakuan guru dan peserta didik lainnya. Pengakuan ini penting agar peserta didik selalu berani dalam melangkah ke pembelajaran berikutnya. Selain itu, proses pembelajaran murid seharusnya dihargai dan diakui setiap usahanya walaupun salah, karena belajar diartikan sebagai usaha yang mengandung resiko.

²⁵ Canni Loren Sianturi dan and Emilia Girsang, *Quantum Teaching Tipe TANDUR*, 2022.

²⁶ Nailul Amany, 'Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Berahan Kulon', 2022, pp. 1–105.

- 5) Merayakan keberhasilan segala sesuatu yang telah dipelajari oleh murid sudah pasti layak pula dirayakan keberhasilannya. Perayaan tersebut diharapkan memberi umpan balik dan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Rancangan Model *Quantum Teaching*

Dalam model *quantum teaching* terdapat rancangan pengajaran yang dapat mewujudkan pembelajaran yang dinamis.²⁷ Kerangka pengajaran tersebut dalam pelaksanaannya dilakukan dengan 6 langkah yang tercermin dalam istilah TANDUR meliputi:

1) Tumbuhkan

Tumbuhkan dalam hal ini mengacu pada fase menumbuhkan minat dengan memasukkan “Apakah Manfaatnya Bagiku” (AMBAK), dan manfaatnya dalam kehidupan mereka dengan proses yang semenarik mungkin.²⁸ Sebelum memberikan materi pembelajaran kepada siswa terlebih dahulu menjelaskan manfaat mempelajari materi tersebut supaya siswa bertambah keingintahuannya terhadap materi tersebut dan akan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

²⁷ Amaliyah Dwi Cahyaningrum, Yahya AD, and Ardian Asyhari, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandur Terhadap Hasil Belajar’, *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2.3 (2019), pp. 372–79, doi:10.24042/ijsme.v2i3.4363.

²⁸ Amaliyah Dwi Cahyaningrum, Yahya AD, and Ardian Asyhari, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandur Terhadap Hasil Belajar’, *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2.3 (2019), pp. 372–79, doi:10.24042/ijsme.v2i3.4363.

2) Alami

Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti siswa. Dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa.

3) Namai

Setelah siswa melalui pengalaman belajar pada kompetensi dasar tertentu, kita ajak untuk menulis dikertas, menamai apa saja yang mereka peroleh, apakah informasi itu berupa gambar, tempat, dan sebagainya.

4) Demonstrasikan

Menyediaan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan mereka kesempatan untuk mempraktikkan apa yang telah mereka terima dalam proses pembelajaran tersebut, demonstrasikan dengan cara guru memberikan pertanyaan berulang kali agar peserta didik ingat tentang materi yang dilakukan.

5) Ulangi

Pengulangan dan *post-test* memperkuat daya ingat dan dapat menumbuhkan rasa “aku tahu bahwa aku memang tahu ini”.

6) Rayakan

Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi dan perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan, bisa dilakukan dengan memberikan tepuk tangan maupun pemberian hadiah.

Jadi, pembelajaran model *quantum teaching* tidak bersifat monoton sebab pembelajaran *quantum teaching* bersifat dinamis dan bisa membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar karena bisa memenuhi semua kebutuhan siswa.

e. Tujuan Pembelajaran *Quantum Teaching*²⁹

1) Meningkatkan ketelibatatan siswa

Model pembelajaran ini mendorong keterlibatan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui pendekatan yang menyenangkan dan bermakna dalam proses pembelajarannya.

2) Membangun lingkungan belajar yang positif

Menciptakan suasana belajar yang nyaman, penuh dukungan dan emosional positif agar siswa merasa aman dan berekspresi saat kegiatan pembelajaran.

3) Mengembangkan potensi siswa secara maksimal

Model *quantum teaching* meyakini bahwa setiap siswa unik dan memiliki potensi belajar yang baik. Pendekatan ini membantu mereka menemukan cara belajar yang paling efektif sesuai gaya belajarnya.

4) Mengintergrasikan unsur fisik, mental dan emosional belajar.

Dengan menyelaraskan pikiran, tubuh, dan emosi pembelajaran menjadi lebih menyeluruh dan mudah di ingat.

²⁹ DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. (2001). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa

5) Membentuk karakter dan *soft skills*

Melalui pendekatan yang holistik atau sejajar, pembelajaran tidak hanya fokus pada kognitif tetapi juga karakter siswa seperti rasa percaya diri, tanggung jawab dan kerja sama.

f. Langkah-langkah Model *Quantum Teaching*.

Langkah-Langkah Model *quantum teaching* sebagai berikut³⁰ :

- 1) Ambak (Apakah Manfaat Bagiku) langkah awal yang dapat dilakukan oleh guru untuk memulai pembelajaran adalah dengan memberikan motivasi kepada peserta didik, dengan cara memberikan pemahaman tentang manfaat apa saja yang akan diperoleh setelah mempelajari suatu materi.
- 2) Penataan lingkungan belajar guru dapat menciptakan suasana yang dinamis dan menyenangkan dalam belajar melalui struktur lingkungan belajar. Struktur lingkungan diperlukan dengan tujuan membuat peserta didik merasa betah dalam belajarnya.
- 3) Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu minat belajar peserta didik. Guru hendaknya jangan segan-segan untuk memberikan pujian pada peserta didik yang telah berhasil dalam belajarnya, tetapi jangan pula mencemoohkan peserta didik yang belum mampu menguasai materi. Dengan memupuk sikap juara ini peserta didik akan merasa lebih dihargai. Pengakuan dari setiap

³⁰ Siti Nur Cahyani and others, 'Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan Sub Tema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman Kelas IV SD Negeri 091421 EMPL Bah Butong', *Journal on Education*, 05.04 (2023), pp. 14540–49.

usaha akan menciptakan perasaan nyaman dan percaya diri serta dapat menciptakan lingkungan yang paling baik untuk membantu mengubah diri ke arah yang diinginkan.

- 4) Bebaskan gaya belajarnya setiap peserta didik memiliki kemampuan dan kecerdasan yang berbeda-beda. Oleh sebab itu dalam pembelajaran *quantum (quantum teaching)*, guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar pada peserta didik. Biarkan peserta didik belajar dengan gayanya masing-masing, tetapi tetap menjaga kekondusifan dalam belajar di kelas.
- 5) Membiasakan Membaca Salah satu aktivitas dalam pembelajaran yang sangat penting adalah membaca. Dengan membaca akan menambah wawasan dan pengetahuan, meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik.
- 6) Membiasakan mencatat dalam belajar, biasakan peserta didik untuk mencatat apa yang mereka peroleh, apa yang mereka dengar dan pahami dari materi yang telah disampaikan oleh guru. Guru bisa memberikan inti dari materi pembelajaran, dan peserta didik diberi kesempatan untuk mengungkapkan kembali apa yang mereka dapat/peroleh dalam bentuk bahasa tulis, sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri. Dengan demikian akan melatih kemampuan mengingat dari apa yang dilihat dan didengar oleh peserta didik.
- 7) Jadikan anak lebih kreatif dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran

mereka. Peserta didik yang kreatif adalah siswa yang ingin tahu, suka mencoba, dan senang bermain. Dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa, mereka akan mampu menghasilkan ide-ide yang segar dalam belajarnya.

- 8) Melatih kekuatan memori peserta didik dapat dilakukan dengan cara memberikan kesempatan ataupun menunjuk beberapa peserta didik untuk mengerjakan soal yang diberikan serta menyimpulkan pembelajaran, ataupun mengungkapkan apa saja yang dia peroleh selama pembelajaran berlangsung.

g. Kelebihan Model *Quantum Teaching*.

Kelebihan Model *quantum teaching* yakni³¹:

- 1) Membuat siswa bergairah untuk belajar, karena suasana kelas di desain sangat menyenangkan dan kreatif oleh pendidik.
- 2) Dapat memanfaatkan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 3) Peserta didik dapat memanfaatkan gaya belajar masing-masing yang dimiliki oleh peserta didik.
- 4) Mampu memberikan kepercayaan diri bagi peserta didik, karena setiap yang dilakukan peserta didik selalu dihargai pengajar.³²

h. Kekurangan Model *Quantum Teaching*³³

Setiap model pembelajaran tidak ada yang sempurna dan memiliki kekurangan-kekurangan. Kekurangan model *quantum*

³¹ Canni Loren Sianturi dan and Emilia Girsang, *Quantum Teaching Tipe TANDUR*, 2022.

³² Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, h. 159

³³ Canni Loren Sianturi dan and Emilia Girsang, *Quantum Teaching Tipe TANDUR*, 2022.

teaching yakni sebagai berikut:

- 1) Model *quantum teaching* menuntut sarana dan fasilitas belajar yang memadai yang bisa mendukung proses pembelajaran secara maksimal.
- 2) Model *quantum teaching* menuntut cara berpikir peserta didik yang cepat sehingga akan menyulitkan bagi siswa yang berpikirnya lamban.

Mengatasi kekurangan dari model *quantum teaching* tersebut yang menuntut sarana dan fasilitas yang memadai, maka sarana dan fasilitas yang sudah ada di sekolah dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Model *quantum teaching* menuntut cara berpikir peserta didik yang cepat, oleh karena itu peran guru di sini sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik untuk mampu berpikir dengan cepat dalam memahami materi dan menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sengaja dilakukan dalam keadaan kesadaran untuk mempertahankan pemahaman, dan pengetahuan baru untuk memungkinkan perubahan perilaku untuk memungkinkan perubahan perilaku yang relatif tetap dalam kaitannya dengan perilaku. penilaian pembelajaran menyoroti keberhasilan pembelajaran, kemajuan dalam kinerja pembelajaran

siswa diukur tidak hanya dari tingkat kejuaraan dalam sains, tetapi juga dari sikap dan keterampilan. tujuan pembelajaran itu sendiri adalah sejumlah hasil pembelajaran, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru, dan diharapkan akan dicapai oleh siswa.

Hasil belajar adalah keterampilan yang diterima anak -anak setelah mempelajari kegiatan. Karena belajar itu sendiri adalah proses seseorang yang berusaha mempertahankan bentuk perubahan perilaku yang relatif tahan lama. Seorang guru umumnya menentukan tujuan pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran dan pendidikan. Anak-anak yang telah berhasil belajar adalah mereka yang telah mencapai tujuan pembelajaran mereka. Seorang guru dapat belajar melalui penilaian untuk mengetahui bahwa hasil pembelajaran telah tercapai dan bahwa tujuan yang diinginkan tercapai.³⁴

Secara umum Abdurrahman juga menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari

³⁴ Ahmad susanto, Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar, (Jakarta :Kencana, 2016),h.4
 2 Asep Jihan dan abdul Haris, Evaluasi pembelajaran (Yogyakarta : Multi Pressindo, 2013), h.19
 12

sebelumnya.³⁵

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

b. Jenis-jenis hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar terbagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan ranah tujuannya. Benyamin Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 3 ranah, yaitu³⁶:

- 1) Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

³⁵ Ahmad susanto, Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar, (Jakarta :Kencana, 2016), h.5

³⁶ Zainudin, Z. & Ubabuddin, U. Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(3), 915-931 (2023).

3) Ranah Psikomotoris, yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotoris memiliki enam aspek yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah.³⁷ Pada tingkat yang sangat umum sekali, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu :

1) Keaktifan (*effectiveness*)

Keaktifan belajar mengacu pada keterlibatan siswa secara fisik dan mental dalam proses pembelajaran seperti bertanya, mengemukakan gagasan dan mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.

³⁷ Nabillah, T., & Abadi, A. P. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c), (2020).

2) Efisiensi (*effeciency*)

Efisiensi dalam hasil belajar berkaitan dengan penggunaan waktu, tenaga dan sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran, efisiensi dapat ditingkatkan melalui strategi belajar yang kondusif, menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, menggunakan berbagai sumber belajar dan melakukan evaluasi berkala terhadap hasil belajar.

3) Daya tarik (*appeal*)

Daya Tarik belajar merupakan kemampuan suatu bidang studi atau proses pembelajaran untuk memikat perhatian dan minat belajar siswa.

Kunci pokok utama memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S.Bloom dalam Titin Syahowiyah dengan *taxonomy of education objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Kunci pokok utama memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S.Bloom dikutip oleh Titin Syahowiyah yaitu dengan *taxonomy of education objectives* membagi tujuan pendidikan

menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.³⁸

Ranah Afektif a. Penerimaan (<i>receiving</i>) b. Sambutan c. Sikap menghargai (<i>apresiasi</i>) d. Pendalaman (<i>internalisasi</i>) e. Penghayatan (<i>karakterisasi</i>)	1.1 Menunjukkan sikap menerima 1.2 Menunjukkan sikap menolak 2.1 Kesiediaan berpartisipasi/terlibat 2.2 Kesiediaan memanfaatkan 3.1 Menganggap penting dan bermanfaat 3.2 Menganggap indah dan harmonis 3.3 Menggagumi 4.1 Mengakui dan menyakini 4.2 Mengingkari 5.1 Melembagakan atau meniadakan 5.2 Menjelmakan dalam pribadi
Ranah Kognitif a. Keterampilan bergerak dan bertindak. b. Kecakapan ekspresi Verbal dan non-verbal	1.1 Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki, dan anggota tubuh yang lainnya. 1.2 Kefasihan melafalkan/mengucapkan 1.3 Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani

Dengan melihat tabel diatas kita dapat menyimpulkan bahwa dalam hasil belajar dapat mengembangkan tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga indikator hasil belajar, perubahan pada tiga ranah tersebut di rumuskan dalam tujuan pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar dibuktikan dengan nilai baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang menjadi ketentuan suatu proses pembelajaran dianggap berhasil apabila daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok

³⁸ Titin Syahowiyah, "Pengaruh Metode Pembelajaran Praktek terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," Didkatika 10, no. 2 (2016): 4.

dalam pembelajaran telah mencapai tujuan. Jadi ada dua indikator keberhasilan belajar yaitu³⁹:

- 1) Daya serap tinggi baik perorangan maupun secara kelompok
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran atau indikator telah tercapai secara perorangan atau kelompok.

Suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran dicapai.

3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Nu'man Somantri (2001: 92) mendeskripsikan pendidikan IPS di sekolah sebagai penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Penyederhanaan mempunyai arti bahwa tingkat kesukaran bahan sesuai dengan tingkat kecerdasan dan minat peserta didik. Menurut Trianto (2010:171) mengatakan bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.⁴⁰

NCSS yang dikutip Alan J Singer (2009:24) memberi pengertian IPS sebagai berikut:

³⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 38.

⁴⁰ Musyarofah Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, and Nasobi Niki Suma, *Konsep Dsar IPS*, 2021.

Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences.

IPS merupakan studi integrasi dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu humaniora guna mengembangkan kemampuan kewarganegaraan. Pada program sekolah IPS mengkaji secara sistematis dan terkoordinasi berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi serta ilmu humaniora, matematika dan ilmu alam.

IPS sebagai perwujudan dari pendekatan interdisipliner dari berbagai konsep ilmu ilmu sosial yang dipadukan dan disederhanakan untuk tujuan pembelajaran di sekolah (Sa'dun, 2010:75) Menurut Wesley (dalam Sapriya, 2009:9) IPS didefinisikan sebagai berikut:

"The social studies are social sciences simplified for pedagogical purposes in school. The social studies consist of geography, history, economics, sociology, civics and various combination of these subject". (IPS merupakan ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pembelajaran di sekolah. IPS terdiri dari geografi sejarah, ekonomi, sosiologi, kewarganegaraan dan berbagai kombinasi dari kesemuanya itu).

Dari beberapa pendapat yang ada, dapat disimpulkan bahwa IPS ialah gabungan/integrasi berbagai disiplin ilmu sosial (sosiologi,

geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, ilmu politik, filsafat, psikologi) dan humaniora yang disusun secara sistematis untuk tujuan pendidikan di sekolah. Hal ini menegaskan bahwa IPS tidak sama dengan ilmu-ilmu sosial, tetapi terdapat hubungan yang erat antara IPS dengan ilmu-ilmu sosial. IPS mengambil salah satu sumber bahan belajar dari ilmu-ilmu sosial. IPS tidak dapat dipisahkan dari disiplin ilmu-ilmu sosial.⁴¹

b. Fungsi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah memiliki fungsi yang sangat penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan siswa terkait kehidupan bermasyarakat.⁴² Adapun beberapa fungsi utama dari pembelajaran IPS sebagai berikut:

a) Mengembangkan Pemahaman Sosial dan Budaya. Pembelajaran

IPS bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang luas tentang pemahaman tentang bagaimana individu berinteraksi dalam masyarakat, bagaimana sistem sosial dan budaya dibangun, serta bagaimana dinamika tersebut mempengaruhi kehidupan sehari-hari.

b) Membangun Kesadaran dan Tanggung Jawab

Selain pemahaman sosial, IPS juga dirancang untuk menanamkan

⁴¹ Musyarofah Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, and Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar IPS*, 2021.

⁴² Aulia, R., & Wandini, R. R. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4034-4040.

kesadaran sosial pada siswa. Siswa didorong untuk memahami pentingnya tanggung jawab sosial, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Pembelajaran ini mengajarkan siswa bahwa sebagai anggota masyarakat, mereka memiliki peran aktif dalam menjaga keharmonisan sosial. Dengan mempelajari norma dan aturan sosial, siswa diharapkan dapat bertindak sebagai individu yang bertanggung jawab dan beretika dalam pergaulan sehari-hari. Hal ini sangat penting dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan konflik sosial.

- c) Menciptakan Warga Negara yang Cerdas, Kritis, dan Bertanggung Jawab Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki peran yang strategis dalam membentuk peserta didik menjadi warga negara yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab. Melalui materi yang diajarkan, peserta didik diajak untuk menganalisis berbagai permasalahan sosial yang kompleks, baik yang terjadi di lingkup nasional maupun internasional.
- d) Memupuk Sikap Toleransi dan Pemahaman terhadap Keberagaman Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman budaya, agama, suku, dan tradisi. Pembelajaran IPS membantu siswa untuk mengenal dan memahami keberagaman ini dengan lebih baik. Dengan belajar tentang berbagai budaya dan kelompok masyarakat di Indonesia dan dunia, siswa diajak untuk mengembangkan sikap saling menghargai dan toleransi terhadap perbedaan.

e) Mempersiapkan Siswa Menghadapi Tantangan Masa Depan

IPS tidak hanya memberikan siswa pengetahuan tentang masa kini dan masa lalu, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan. Dalam konteks globalisasi, siswa perlu memahami berbagai isu global seperti perdagangan internasional, perubahan iklim, migrasi, dan ketidaksetaraan ekonomi. Dengan memahami isu-isu ini, siswa dapat menjadi lebih adaptif dan mampu berkontribusi dalam mencari solusi atas berbagai tantangan global yang muncul di masa depan.

f) Mendukung Pembentukan Karakter dan Moral

Pembelajaran IPS juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa. Dengan belajar tentang berbagai peristiwa sejarah, norma sosial, dan nilai-nilai kemanusiaan, siswa dapat mengembangkan rasa empati, integritas, dan kejujuran. IPS mengajarkan siswa untuk menjadi individu yang berintegritas, yang mampu menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran dan keadilan.

g) Menumbuhkan Pemahaman Historis yang Kritis IPS mencakup pembelajaran sejarah, yang memberikan pemahaman tentang bagaimana peristiwa masa lalu mempengaruhi perkembangan sosial, politik, dan ekonomi saat ini. Dengan memahami sejarah, siswa tidak hanya belajar tentang peristiwa-peristiwa besar, tetapi

juga dapat melihat pola-pola yang berulang dalam masyarakat, seperti konflik, perubahan sosial, dan inovasi teknologi.⁴³

c. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Sapriya (2008: 8) tujuan IPS secara umum adalah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan keterampilan dan nilai yang memungkinkan mereka dapat menjadi warganegara yang berpartisipasi dalam masyarakat yang demokratis. Tujuan IPS menurut NCSS yang dikutip Alan | Singer (2009:24).

"The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world".

Tujuan mendasar IPS yaitu membantu generasi muda untuk mengembangkan kemampuannya untuk membuat informasi dan mengambil keputusan untuk kebaikan masyarakat sebagai warga negara yang didalamnya terdapat berbagai budaya, masyarakat demokratis dalam dunia yang saling memiliki ketergantungan. Asori Ibrahim (2018) menegaskan tujuan pendidikan IPS yaitu membentuk warga negara yang memiliki pengetahuan tentang masyarakat dan bangsanya, religius, jujur demokratis, kreatif kritis. analitis, suka membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli dengan

⁴³ Musyarofah Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, and Nasobi Niki Suma, *Konsep Dsar IPS*, 2021.

lingkungan sosial dan fisik, berkontribusi pada pengembangan kehidupan sosial budaya, berkomunikasi dan produktif.⁴⁴ Tujuan mata pelajaran IPS sebagaimana dalam Permendiknas nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk mata pelajaran pendidikan dasar dan menengah, antara lain:

- a) Peserta didik mampu mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dan kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan IPS dalam Permendikbud no. 68 tahun 2013 adalah menekankan pada pemahaman tentang bangsa, semangat kebangsaan, patriotisme dan aktivitas masyarakat pada bidang ekonomi dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sardiman (2010:151) menegaskan bahwa kompetensi dan tujuan pembelajaran IPS di sekolah yaitu:

⁴⁴ Musyarofah Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, and Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar IPS*, 2021.

- a) Mengantarkan, membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi warga Negara dan warga dunia yang baik.
- b) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan penuh kearifan untuk dapat memahami menyikapi dan ikut memecahkan masalah sosial.
- c) Membangun komitmen terhadap kemanusiaan dan menghargai nilai-nilai serta ikut mengembangkan nilai luhur dan budaya Indonesia.

Pendidikan IPS di sekolah memiliki tujuan dan tanggung jawab untuk membentuk manusia Indonesia yang memiliki pengetahuan, keterampilan berfikir dan bertindak, kepedulian, kesadaran sosial yang tinggi sebagai bagian dari masyarakat, bangsa, dan warga dunia yang baik.

IPS membantu pengembangan individu peserta didik untuk peduli terhadap kondisi nyata terhadap kondisi masyarakat serta mampu melakukan *problem solving* terhadap persoalan yang ada secara kritis, analitis dan bertanggungjawab.

4. Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar IPS

Model pembelajaran *quantum teaching* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Model pembelajaran *quantum teaching* menurut Bobby De Porter adalah konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan

proses belajar mengajar, lewat pemaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apa pun mata pelajaran yang diajarkan.⁴⁵ Model pembelajaran ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, dan efektif bagi peserta didik. dalam konteks pembelajaran pengaruh *quantum teaching* terhadap pembelajaran ips mencakup berbagai konsep sosial yang memerlukan pemahaman mendalam dan pemikiran kritis. dengan penerapan *quantum teaching*, proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna. dampak positif yang muncul antara lain:

- a. siswa menjadi lebih aktif karena model ini mendorong partisipasi penuh dalam setiap kegiatan belajar.
- b. peningkatan rasa percaya diri, terutama dalam menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan, karena suasana kelas yang mendukung.
- c. pembelajaran menjadi menarik dan tidak monoton, berkat variasi metode yang digunakan, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, simulasi, dan presentasi kreatif.
- d. siswa memahami gaya belajar masing-masing, sehingga mereka dapat menyesuaikan cara belajar dengan potensi dan kebutuhan pribadi.

Meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran *quantum teaching* siswa lebih mudah memahami materi ips karena:

⁴⁵ Cahyaningrum, A. D., Yahya, A. D., & Asyhari, A. (2019). Pengaruh model pembelajaran quantum teaching tipe tandur terhadap hasil belajar. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 372-379.

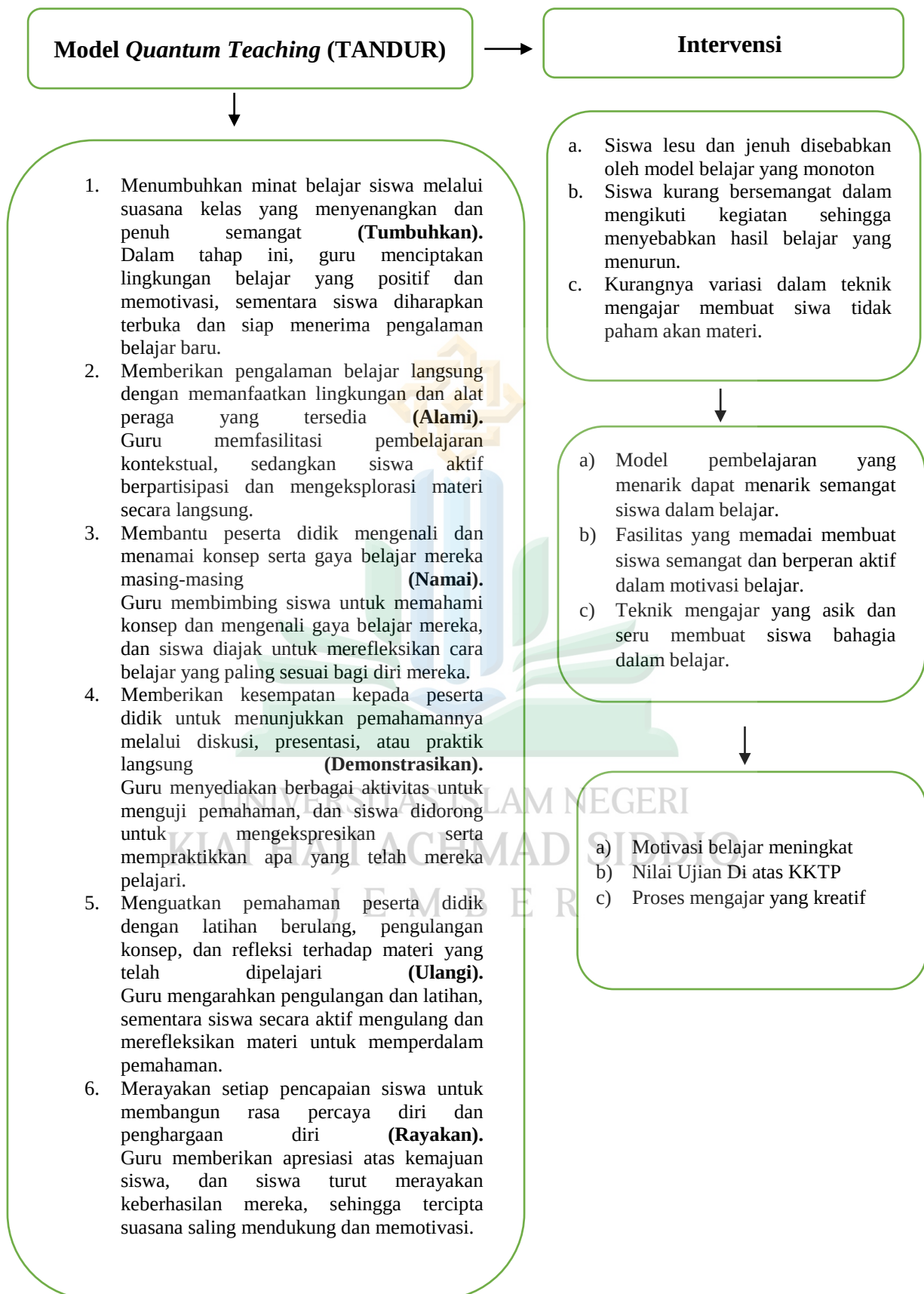
- a. informasi disampaikan secara kontekstual dan interaktif.
- b. siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga mengalami dan merefleksikannya.
- c. kegiatan belajar yang kondusif meminimalisir stres dan kejenuhan.
- d. nilai post-test meningkat sebagai bukti bahwa siswa lebih memahami materi yang diajarkan.

peneliti menggunakan lembar tes pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban sebagai alat ukur hasil belajar. berdasarkan hasil post-test, terlihat adanya peningkatan nilai setelah penerapan model pembelajaran *quantum teaching*, yang menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS.

Kerangka Berpikir

Model pembelajaran sangat berperan dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Hasil observasi awal di kelas VII A SMPN 1 Bantaran menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Salah satu penyebabnya adalah model pembelajaran yang monoton, sehingga siswa merasa bosan dan kurang termotivasi. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan model pembelajaran yang menarik dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah model *Quantum Teaching*. Model ini menekankan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan melibatkan seluruh aspek pribadi siswa. *Quantum Teaching* menggunakan pendekatan TANDUR, yaitu: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan.

Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa, memperkuat pemahaman konsep, serta berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, penerapan model *Quantum Teaching* tipe TANDUR. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa, memperkuat pemahaman konsep, serta berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, penerapan model *Quantum Teaching* tipe TANDUR. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Jenis, dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana pada pendekatan kuantitatif ini banyak menggunakan angka dan rumus statistik, yang nantinya akan digunakan dalam menggambarkan hasil penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan ingin mengetahui sejauh mana pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, selain itu peneliti juga ingin mengetahui data yang akurat dan dapat diukur.

Penelitian ini menggunakan tipe *design pra-eksperimental* yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam model ini, penelitian dilakukan hanya pada satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding.⁴⁶ Sebelum perlakuan diberikan, siswa terlebih dahulu mengikuti tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang akan dipelajari. Setelah itu, kelas diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *quantum teaching*. Setelah pembelajaran selesai, siswa mengikuti tes akhir (*post-test*) untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar setelah diterapkan metode pembelajaran tersebut.

Desain seperti ini sering digunakan ketika peneliti tidak memiliki lebih dari satu kelompok atau tidak memungkinkan untuk membandingkan dua kelompok secara langsung. Meski tidak menggunakan kelompok kontrol, perbedaan hasil antara tes awal dan tes akhir tetap bisa digunakan sebagai

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 74.

dasar untuk menilai efektivitas perlakuan yang diberikan. Fokus utama dari desain ini adalah melihat perubahan atau perkembangan hasil belajar dalam satu kelompok yang sama, sebelum dan sesudah perlakuan dilakukan.⁴⁷

Adapun gambaran lebih jelas desain penelitian *One Group Pretest-Posttest* adalah sebagai berikut:

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Keterangan:

X : Perlakuan Model pembelajaran *quantum teaching*

O₁ : *Pre-test* sebelum perlakuan dengan model pembelajaran *quantum teaching*

O₂ : *Post-test* sesudah perlakuan dengan model pembelajaran *quantum teaching*

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.⁴⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Bantaran yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 113 siswa dengan rincian sebagaimana terdapat tabel di bawah ini:

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 91.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
VII A	28
VII B	28
VII C	27
VII D	30
Jumlah	113

Simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama dan independen untuk dipilih, dan pemilihan dilakukan secara acak, misalnya dengan cara mengundi. Teknik ini memastikan bahwa sampel yang diambil representatif dan bebas dari bias, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.⁴⁹

Berdasarkan hasil undian, kelas yang terpilih sebagai sample penelitian model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah kelas VII A. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 siswa.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data akurat dalam penelitian maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu tes.

Dokumentasi untuk memperoleh data hasil belajar siswa berupa nilai *post-test* setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Adapun instrument pengumpulan data menggunakan lembar tes berupa test objektif pilihan ganda berupa nilai post test.

⁴⁹ Gramedia Literasi. "Random Sampling: Pengertian, Jenis, Kelebihan dan Kekurangan." 2023

Adapun instrument lembar tes untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa peroleh setelah adanya perlakuan. Indikator dari hasil belajar ini yaitu nilai post test berupa pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes tertulis untuk mengukur pemahaman responden terhadap materi “Pengaruh Faktor Geografis terhadap Keragaman Budaya”. Tes ini diberikan setelah penerapan pembelajaran menggunakan dua pendekatan, yaitu model *konvensional* (berpusat pada guru) dan model *Quantum Teaching*. Bentuk tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Setiap soal bernilai 5 poin untuk jawaban benar, dan 0 poin untuk jawaban salah. Jumlah soal sebanyak 20 butir, sehingga skor maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 100."

D. Uji Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji instrument dilakukan untuk menguji alat ukur (Anates) yang digunakan apakah valid dan reliabel. Karena dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

a. Uji Validitas

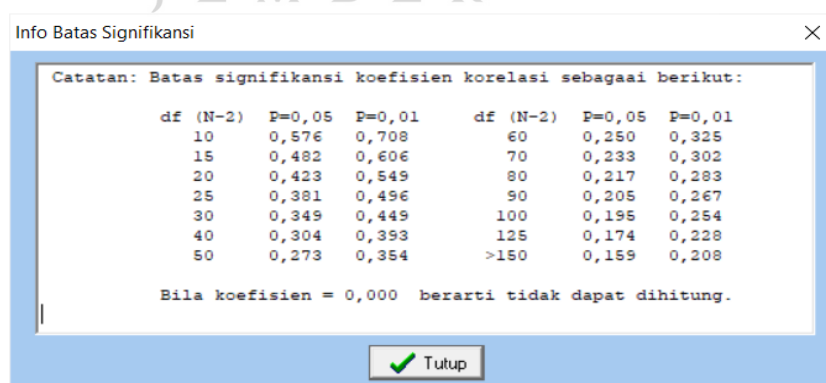
Validitas merupakan kecermatan tes dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak di ukur. Menurut arikunto validitas sebuah tes dapat diketahui dari hasil pengalaman. Validitas tes tersebut dibagi

menjadi 2 kelompok yaitu validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis meliputi validitas isi dan validitas konstruk. Sedangkan validitas empiris meliputi validitas yang ada sekarang atau konkrue dan validitas prediksi.⁵⁰

Menurut Sukardi bahwa suatu tes valid apabila koefisien 0,5 dapat diterima, jika hanya satu-satunya sebaliknya jika ternyata tes prediksi lain yang sejenis dan mempunyai koefisien lebih tinggi maka koefisien 0,5 tidak diterima. Maka suatu tes valid minimal koefisiennya 0,5. Dari data yang diadaptasi dari validitas tes dalam aplikasi anates sebagai berikut :

Dibawah ini merupakan tabel batas signifikansi soal dari anates dimana batas soal sebanyak 20 menunjukkan nilai r_{tabel} product moment sebesar 0,423. Soal yang memiliki nilai $r_{\text{hitung}} \geq 0,423$ soal dinyatakan valid, sedangkan soal dengan nilai $r_{\text{hitung}} \leq 0,423$ maka soal dinyatakan tidak valid.

Gambar 3.1
Batas Signifikansi Anates V4 Pilihan Ganda



Info Batas Signifikansi

Catatan: Batas signifikansi koefisien korelasi sebagai berikut:

df (N-2)	P=0,05	P=0,01	df (N-2)	P=0,05	P=0,01
10	0,576	0,708	60	0,250	0,325
15	0,482	0,606	70	0,233	0,302
20	0,423	0,549	80	0,217	0,283
25	0,381	0,496	90	0,205	0,267
30	0,349	0,449	100	0,195	0,254
40	0,304	0,393	125	0,174	0,228
50	0,273	0,354	>150	0,159	0,208

Bila koefisien = 0,000 berarti tidak dapat dihitung.

Tutup

⁵⁰ Arikunto, Suharsimi. (2013). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Tabel 3.2
Tabel Korelasi, Signifikasi dan validnya Soal

Nomor Butir	Korelasi	Signifikasi	Valid
1	0,528	Signifikan	Valid
2	0,439	Signifikan	Valid
3	0,556	Sangat Signifikan	Valid
4	0,524	Signifikan	Valid
5	0,613	Sangat Signifikan	Valid
6	0,515	Signifikan	Valid
7	0,553	Sangat Signifikan	Valid
8	0,674	Sangat Signifikan	Valid
9	0,491	Signifikan	Valid
10	0,485	Signifikan	Valid
11	0,530	Signifikan	Valid
12	0,542	Signifikan	Valid
13	0,470	Signifikan	Valid
14	0,472	Signifikan	Valid
15	0,459	Signifikan	Valid
16	0,515	Signifikan	Valid
17	0,567	Sangat Signifikan	Valid
18	0,474	Signifikan	Valid
19	0,477	Signifikan	Valid
210	0,499	Signifikan	Valid

Dari data yang diperoleh disebutkan bahwa tabel 3.2 Hasil analisis validitas butir soal menggunakan anates terhadap lembar soal pelajaran IPS Kelas VII A SMPN 1 Bantaran tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 20 butir. Jika $N=20$ pada taraf signifikasi 5% menunjukkan nilai r_{tabel} product moment sebesar 0,423. Soal yang memiliki nilai $r_{\text{hitung}} \geq 0,423$ soal dinyatakan valid, sedangkan soal dengan nilai $r_{\text{hitung}} \leq 0,423$ maka soal dinyatakan tidak valid/signifikan. Dari 20 butir soal diatas nilai $r_{\text{hitung}} \geq 0,423$ maka dinyatakan 20 butir soal tersebut valid dan dapat digunakan untuk *pre test* dan *post test*.

b. Uji Reliabilitas

Reabilitas tes adalah kemampuan alat ukur untuk menghasilkan hasil yang konsisten atau stabil saat digunakan dalam situasi dan waktu yang berbeda. Reabilitas menunjukkan tingkat kesesuaian hasil yang diperoleh dengan hasil pengukuran yang setara.

Tujuan utama mengestimasi reabilitas adalah untuk menentukan seberapa besar variabilitas yang terjadi karena adanya kesalahan pengukuran dan seberapa besar variabilitas tes yang sebenarnya.

Tabel 3.3
Kriteria koefisien korelasi reabilitas instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi/Reabilitas
$0,90 \leq \alpha < 1,00$	Sangat tinggi	Sangat baik
$0,70 \leq \alpha < 0,90$	Tinggi	Baik
$0,40 \leq \alpha < 0,70$	Sedang	Cukup baik
$0,20 \leq \alpha < 0,40$	Rendah	Buruk
$0 \leq 0,20$	Sangat rendah	Sangat buruk

Gambar 3.2 Reabilitas tes



Dari data yang diperoleh disebutkan bahwa tabel 3.3 Berdasarkan kriteria interpretasi reabilitas nilai indeks reabilitas sebesar 0,81 menunjukkan bahwa indeks reabilitas berada pada rentang $0,70 \leq \alpha \leq 0,90$ sehingga soal memiliki korelasi tinggi dan interpretasi reabilitas baik.

c. Tingkat Kesukaran

tingkat kesukaran disebut juga indeks butir soal yang dilambangkan huruf p yaitu *proportion*. Tingkat kesukaran merupakan peluang untuk menjawab benar pada suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Tingkat kesukaran menunjukkan proporsi peserta didik yang dapat mengerjakan soal secara benar dari suatu tes atau ujian.⁵¹

Dapat dikatakan bahwa taraf kesukaran merupakan proporsi peserta menjawab benar terhadap butir soal. Suatu tes dikatakan baik apabila butir soal pada tes tersebut tidak terlalu sukar dan juga tidak terlalu mudah (sedang). Sebaliknya jika soal terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauan.⁵²

Kriteria butir soal dikategorikan menjadi 3 yaitu mudah, sedang dan sukar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Kriteria tingkat kesukaran butir soal

Kriteria	Kategori
$P \geq 0,76$	Mudah
$0,25 \leq p \leq 0,75$	Sedang
$P \leq 0,24$	Sukar

Berdasarkan tabel kriteria, soal yang baik adalah soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang, yaitu tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit, sehingga dapat dijawab oleh sebagian besar siswa. Adapun

⁵¹ Muchamad Arif, "Penerapan Aplikasi ANATES Bentuk Soal Pilihan Ganda," *Jurnal Ilmiah Edutic* 1, no. 1 (November 2014): 1–9.

⁵² Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 207.

hasil analisis tingkat kesukaran soal pilihan ganda menggunakan aplikasi Anates V4 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Indeks Kesukaran Soal

No butir	Indeks kesukaran	Tafsiran
1	57,14	Sedang
2	71,43	Mudah
3	78,57	Mudah
4	42,86	Sedang
5	32,14	Sedang
6	39,29	Sedang
7	28,57	Sukar
8	35,71	Sedang
9	50,00	Sedang
10	39,29	sedang
11	39,29	Sedang
12	25,00	Sukar
13	39,29	Sedang
14	64,29	Sedang
15	32,14	Sedang
16	39,29	Sedang
17	42,86	Sedang
18	32,14	Sedang
19	46,43	Sedang
20	57,14	sedang

Berdasarkan data pada Tabel 3.5, Berdasarkan analisis indeks kesukaran dari 20 butir soal pilihan ganda, dapat disimpulkan bahwa mayoritas soal memiliki tingkat kesulitan yang sedang. Hal ini ditunjukkan oleh 16 soal yang memiliki nilai indeks antara 0,31 sampai 0,70, yang mengindikasikan bahwa soal-soal tersebut cukup seimbang dan mampu membedakan tingkat kemampuan peserta didik secara efektif.

Selain itu, terdapat 2 soal yang tergolong mudah, yaitu nomor 2 dan 3, dengan indeks kesukaran di atas 0,70. Soal-soal ini relatif mudah dijawab oleh peserta didik dan berfungsi sebagai penguatan materi dasar yang penting. Di sisi lain, ada 2 soal yang termasuk kategori sulit, yakni soal nomor 7 dan 12, dengan indeks kesukaran di bawah 0,30. Soal-soal ini hanya dapat dijawab dengan benar oleh sebagian kecil peserta, sehingga perlu diperhatikan apakah tingkat kesulitannya terlalu tinggi atau materi yang diuji belum sepenuhnya dikuasai oleh peserta.

Secara keseluruhan, nilai indeks kesukaran soal berada dalam rentang 0,25 hingga 0,79, yang berarti tidak ada soal yang terlalu mudah maupun terlalu sulit secara ekstrem. Dengan demikian, distribusi soal ini sudah cukup baik untuk mengukur kemampuan peserta didik secara adil dan menyeluruh.

d. Daya Pembeda

Daya pembeda butir soal merupakan indeks yang menunjukkan tingkat kemampuan butir soal dalam membedakan kelompok atas (peserta tes yang berprestasi tinggi) dengan kelompok bawah (peserta tes yang berprestasi rendah). Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Sundayana yang menyatakan bahwa daya pembeda adalah kemampuan butir soal untuk dapat membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah.

Menurut Anas, daya pembeda butir soal adalah kemampuan butir soal untuk dapat membedakan antara peserta tes yang berkemampuan

tinggi dengan peserta tes yang berkemampuan rendah, sehingga sebagian peserta yang berkemampuan tinggi lebih banyak menjawab butir soal dengan benar, sedangkan peserta yang berkemampuan rendah sebagian besar tidak menjawab dengan benar pada soal.⁵³

Tujuan dari pengukuran daya pembeda adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu soal mampu membedakan antara siswa dengan kemampuan tinggi dan rendah. Daya pembeda ditentukan melalui analisis hubungan antara skor tiap butir soal dengan skor total peserta. Nilai koefisien diskriminasi berada dalam rentang -1,00 hingga +1,00. Nilai +1,00 menunjukkan bahwa seluruh siswa dari kelompok atas menjawab benar, sedangkan kelompok bawah salah. Sebaliknya, nilai -1,00 menunjukkan kondisi sebaliknya. Semakin tinggi daya pembeda suatu soal, semakin baik soal tersebut dalam mengidentifikasi perbedaan kemampuan antar siswa.

Tujuan mencari daya pembeda adalah untuk mengukur keefektifan butir atau untuk menentukan apakah butir soal termasuk kategori skor tinggi atau skor rendah dalam keseluruhan tes serta butir soal tersebut memiliki kemampuan membedakan kelompok dalam aspek yang diukur sesuai perbedaan kedua kelompok tersebut.

Dalam analisis ini, nilai koefisien korelasi biserial menunjukkan hubungan antara dua skor, yaitu skor item dan skor total peserta tes yang sama. Koefisien diskriminasi berkisar antara -1,00 hingga +1,00.

⁵³ Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
Anastasi dan Urbina. (1997). *Psychological Testing*, New York: Macmillan Publishing Company.

Diskriminasi $+1,00$ berarti semua anggota kelompok atas menjawab item tersebut dengan benar, sedangkan kelompok bawah menjawab salah satu item dengan salah. Sebaliknya, daya diskriminasi $-1,00$ berarti semua anggota kelompok atas menjawab item tersebut dengan salah, sedangkan kelompok bawah menjawab item tersebut dengan benar. Daya pembeda pertanyaan atau daya pembeda butir soal merupakan indeks yang menunjukkan derajat kemampuan butir soal dalam membedakan kelompok atas (superior) dengan kelompok bawah (asor). Daya pembeda suatu butir soal digunakan untuk mengetahui apakah butir soal tersebut dapat membedakan kelompok dalam aspek yang diukur berdasarkan perbedaan antar kelompok. Hal ini memungkinkan butir pertanyaan membedakan antara siswa.

Tabel 3.6
Kriteria Indeks Daya Pembeda

Indeks daya pembeda	Kriteria daya pembeda
Negative – 9%	Sangat buruk (harus dibuang)
10% - 19%	Buruk (sebaiknya di buang)
20% - 29%	Agak baik atau cukup
30% - 49%	baik
50% ke atas	Sangat baik

Koefisien daya beda berkisar antara $-1,00$ sampai dengan $+1,00$, nilai positif saja yang mempunyai arti semakin besar indeks daya beda, maka semakin mendekati 1 maka butir tersebut mampu membedakan kelompok atas dan kelompok bawah. Butir yang dianggap mempunyai daya beda yang baik apabila butir tersebut $> 0,5$.

Tabel 3.7
Indeks Daya Pembeda soal

Nomor butir	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)
1	7	2	5	62,50
2	8	4	4	50,00
3	8	4	4	50,00
4	6	1	5	62,50
5	6	0	6	75,00
6	6	1	5	62,50
7	5	0	5	62,50
8	6	1	5	62,50
9	7	2	5	62,50
10	7	1	6	75,00
11	6	0	6	75,00
12	5	0	5	62,50
13	5	2	3	37,50
14	7	3	4	50,00
15	6	1	5	62,50
16	6	2	4	50,00
17	7	1	6	75,00
18	5	1	4	50,00
19	6	1	5	62,50
20	7	3	4	50,00

Berdasarkan data yang diperoleh dan disajikan dalam Tabel 3.7, dapat dilihat bahwa 20 butir soal pilihan ganda yang dianalisis memiliki daya pembeda yang cukup baik, yaitu di atas 29%. Daya pembeda ini menunjukkan kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Dengan kata lain, soal-soal tersebut efektif dalam mengidentifikasi perbedaan tingkat penguasaan materi di antara peserta tes.

Nilai daya pembeda yang melebihi angka 0,29 menunjukkan bahwa soal-soal ini tidak hanya mampu mengukur pengetahuan secara

umum, tetapi juga dapat membedakan siswa yang benar-benar menguasai materi dari yang belum. Hal ini sangat penting karena soal dengan daya pembeda yang baik dapat memberikan informasi yang valid dan reliabel mengenai kemampuan siswa.

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa 20 butir soal pilihan ganda tersebut layak digunakan sebagai instrumen evaluasi dalam *pre-test* dan *post-test*.

e. Efektifitas Pengecoh

Distractor juga disebut pengalih perhatian dalam soal pilihan ganda. Pilihan jawaban dibagi menjadi dua bagian: kunci jawaban dan pengecoh. Dari sekian banyak alternatif jawaban, hanya satu yang benar, yaitu kunci jawaban dan kemungkinan jawaban yang salah tepat disebut penipuan umpannya berhasil mengidentifikasi peserta tes dengan kemampuan tinggi.⁵⁴ Tujuan dari analisis pengalih perhatian adalah untuk mengetahui seberapa banyak Banyak siswa yang menjawab benar sesuai dengan kunci jawaban dan berapa banyak yang memilih pengalih perhatian. Efektivitas Anda harus mencari pengalih perhatian untuk mengetahui berapa banyak yang ada siswa menjawab tugas dengan benar sesuai dengan kunci jawaban dan berapa banyak siswa yang memilih pengalih perhatian.

Distraktor digunakan untuk mengidentifikasi peserta tes yang kemampuan tinggi. Pengalih perhatian dianggap efektif jika dipilih

⁵⁴ Muchamad Arif, "Penerapan Aplikasi ANATES Bentuk Soal Pilihan Ganda," *Jurnal Ilmiah Edutic* 1, no. 1 (November 2014): 1–9

dengan peserta tes yang berasal dari kelompok bawah, yaitu siswa yang mempunyai kemampuan yang rendah. Dan jika dipilih oleh siswa yang berkemampuan tinggi, maka penipu itu tidak bekerja dengan baik.⁵⁵

Tabel 3.8
Indeks Daya pengecoh soal

No. Butir	a	b	c	d
1	6+	3+	16**	3+
2	5--	20**	2+	1-
3	3+	1-	2++	22**
4	12**	4+	8+	4+
5	7++	7++	9**	5++
6	11**	5++	6++	6++
7	5+	8**	8++	7++
8	6++	7++	10**	5++
9	4++	14**	6+	4++
10	4+	7++	6++	11**
11	6++	11**	8+	3+
12	7**	8++	9+	4+
13	4+	11**	10--	3+
14	18**	3++	4++	3++
15	9**	8+	7++	4+
16	11**	7++	7++	3+
17	1--	7+	8+	12**
18	9**	6++	6++	7++
19	6++	6++	13**	3+
20	8--	0--	4++	16**

Keterangan

** : Kunci jawaban

++ : Sangat baik

+ : baik

- : Kurang

-- : buruk

--- : sangat buruk

⁵⁵ Surapranata, Sumarna, *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 43.

Dari data yang diperoleh disebutkan bahwa tabel 3.8 kotak yang berwarna hijau merupakan kunci jawaban dan dengan demikian dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Pada soal nomor 1, sebanyak 16 siswa memilih jawaban yang benar (opsi c), sedangkan sisanya memilih jawaban salah (opsi a, b, dan d) masing-masing sebanyak 6, 3, dan 3 siswa. Ini menunjukkan sebagian besar siswa memahami materi, namun ada beberapa yang masih keliru.
- 2) Soal nomor 2 dijawab benar oleh 20 siswa (opsi b), sementara 5, 2, dan 1 siswa memilih opsi salah a, c, dan d. Mayoritas siswa sudah tepat, tetapi masih ada sebagian yang salah.
- 3) Soal nomor 3 dijawab benar oleh 22 siswa (opsi d), dan jawaban salah dipilih oleh 3, 1, dan 2 siswa pada opsi a, b, dan c. Ini menunjukkan tingkat pemahaman yang cukup baik.
- 4) Pada soal nomor 4, hanya 12 siswa yang memilih jawaban benar (opsi a), sementara sisanya cukup banyak memilih jawaban salah b (4 siswa), c (8 siswa), dan d (4 siswa). Hal ini menandakan soal ini cukup sulit dan perlu perhatian lebih.
- 5) Soal nomor 5 dijawab benar oleh 9 siswa (opsi c), sedangkan 7, 7, dan 5 siswa memilih jawaban salah a, b, dan c. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan memahami materi.

- 6) Pada soal nomor 6, 11 siswa memilih jawaban benar (opsi a), sementara 5, 6, dan 6 siswa memilih jawaban salah b, c, dan d. Ini menunjukkan perlu adanya penguatan materi pada soal ini.
- 7) Soal nomor 7 dijawab benar oleh 8 siswa (opsi b), dan jawaban salah dipilih oleh 5, 8, dan 7 siswa pada opsi a, c, dan d. Mayoritas siswa memahami materi dengan baik.
- 8) Pada soal nomor 8, 10 siswa memilih jawaban benar (opsi c), sedangkan 5, 7, dan 5 siswa memilih jawaban salah a, b dan d. Masih ada siswa yang kurang memahami soal ini.
- 9) Soal nomor 9 dijawab benar oleh 14 siswa (opsi b), dan sisanya memilih jawaban salah a (4 siswa), c (6 siswa), dan d (4 siswa). Ini menunjukkan tingkat pemahaman yang cukup baik.
- 10) Soal nomor 10 dijawab benar oleh 11 siswa (opsi d), sementara 4, 7, dan 6 siswa memilih jawaban salah a, b, dan c. Sebagian siswa masih keliru.
- 11) Pada soal nomor 11, 11 siswa memilih jawaban benar (opsi b), dan sisanya memilih jawaban salah a (6 siswa), c (8 siswa), dan d (3 siswa). Ini menunjukkan pemahaman yang cukup baik.
- 12) Soal nomor 12 juga dijawab benar oleh 7 siswa (opsi a), dan jawaban salah dipilih oleh 8, 9, dan 4 siswa pada opsi b, c, dan d.
- 13) Soal nomor 13 dijawab benar oleh 11 siswa (opsi b), dengan sisanya memilih jawaban salah a (4 siswa), c (10 siswa), dan d (3 siswa).

- 14) Pada soal nomor 14, 18 siswa memilih jawaban benar (opsi a), dan sisanya memilih jawaban salah b (3 siswa), c (4 siswa), dan d (3 siswa).
- 15) Soal nomor 15 dijawab benar oleh 9 siswa (opsi a), dan jawaban salah dipilih oleh 8, 7 dan 4 siswa pada opsi b, c, dan d.
- 16) Soal nomor 16 juga dijawab benar oleh 11 siswa (opsi a), dengan sisanya memilih jawaban salah b (7 siswa), c (7 siswa), dan d (3 siswa).
- 17) Pada soal nomor 17, 12 siswa memilih jawaban benar (opsi d), dan sisanya memilih jawaban salah a (1 siswa), b (7 siswa), dan c (8 siswa).
- 18) Soal nomor 18 dijawab benar oleh 9 siswa (opsi a), sementara 6, 6 dan 7 siswa memilih jawaban salah b, c, dan d.
- 19) Pada soal nomor 19, 13 siswa memilih jawaban benar (opsi c), dan sisanya memilih jawaban salah a (6 siswa), b (6 siswa), dan c (3 siswa).
- 20) Soal nomor 20 juga dijawab benar oleh 16 siswa (opsi d), dengan sisanya memilih jawaban salah a (8 siswa), b (0 siswa), dan c (4 siswa).

E. Analisis Data

Sebelum melakukan analisis dengan menggunakan uji *Paired Sample t-Test*, perlu dilakukan terlebih dahulu pengujian terhadap dua asumsi penting, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hal ini dilakukan untuk memastikan

bahwa data yang digunakan telah memenuhi kriteria sebagai data parametrik. Uji *Paired Sample t-Test* sendiri merupakan metode statistik yang hanya dapat digunakan apabila data memenuhi asumsi-asumsi dasar tersebut.

$$t = \frac{\bar{d}}{s_d / \sqrt{n}}$$

keterangan

$\bar{d}$ = rata-rata dari selisih pasangan data (selisih= data sebelum – data sesudah)

s_d = simpangan baku dari selisih pasangan data

n = jumlah pasangan data (jumlah sample)

t = nilai statistic t yang akan dibandingkan dengan t tabel

Interpretasi

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berbeda secara signifikansi (H_0 ditolak)

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ Tidak berbeda secara signifikansi (H_0 diterima)

Agar uji *Paired Sample t-Test* dapat digunakan dengan tepat, terdapat dua asumsi utama yang harus dipenuhi, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas (*Shapiro Wilk*)

Uji normalitas merupakan jenis pengujian yang harus dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi (sebaran) normal atau tidak. Jika berdistribusi normal maka rumus uji hipotesis yang akan digunakan adalah jenis Regresi Linear Sederhana.

Jadi uji normalitas sangat diperlukan untuk mengetahui apakah distribusi dari data sampel yang kita gunakan memenuhi asumsi berdistribusi normal. Apabila data yang kita ambil berasal dari data yang berdistribusi normal maka kita dapat berasumsi bahwa sampel yang diambil benar-benar dapat mewakili populasi. Sehingga, penelitian kita dapat digeneralisasikan pada populasi karena dalam uji statistik, sifat dan karakteristik populasi harus terdistribusi normal, Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji *Shapiro Wilk*.⁵⁶ Adapun rumus *Shapiro Wilk* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i x_{(i)})^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

Keterangan:

$x_{(i)}$ = nilai data yang di urutkan

$\bar{x}$ = rata-rata sample

a_i = konstanta yang diperoleh dari kovarian data dan berdistribusi normal

W= statistic *Shapiro Wilk*

Ketentuan uji *Shapiro Wilk* adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data penelitian tersebut berdistribusi normal. Sedangkan Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal Untuk mempermudah perhitungan uji normalitas peneliti menggunakan bantuan

⁵⁶ Syafriani, D., Darmana, A., Syuhada, F. A., & Sari, D. P. (2023). *Buku Ajar Statistik: Uji Beda untuk Penelitian Pendidikan (Cara dan Pengolahannya dengan SPSS)*. Eureka Media Aksara, 26.

program komputer SPSS versi 25 *for windows*. Dengan demikian, normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikan (α) tertentu (Biasanya $\alpha = 0.05$ atau 0.01).

Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas tidak dipenuhi. Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig.). Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut:

- 1) Tetapkan taraf signifikansi uji misalnya $\alpha = 0.05$
- 2) Bandingkan α dengan taraf signifikansi yang diperoleh
- 3) Jika signifikansi yang diperoleh $\geq \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- 4) Jika signifikansi yang diperoleh $\leq \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.⁵⁷

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil *pre test* dan *post*

⁵⁷ Syafriani, D., Darmana, A., Syuhada, F. A., & Sari, D. P. (2023). *Buku Ajar Statistik: Uji Beda untuk Penelitian Pendidikan (Cara dan Pengolahannya dengan SPSS)*. Eureka Media Aksara.

test. Untuk mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data, digunakan rumus uji *F-snedecor* (uji homogenitas 2 varians) sebagai berikut :

Apabila nilai signifikansi (sig.) lebih dari 0,05, maka data penelitian dianggap terdistribusi secara konsisten atau normal. Namun, apabila nilai signifikansi (sig.) kurang dari atau sama dengan 0,05, maka data dianggap tidak terdistribusi secara normal.

F. Uji Hipotesis

1. Hipotesis Alternatif (H_a): Ada pengaruh Model *quantum teaching* secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SMPN 1 Bantaran Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Hipotesis Nihil (H_o): Model *quantum teaching* tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa SMPN 1 Bantaran Tahun Ajaran 2024/2025.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan *Paired Sample T-Test*, yaitu salah satu uji statistik parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua rata-rata dari kelompok data yang berpasangan. Uji ini digunakan ketika terdapat dua pengukuran yang dilakukan terhadap subjek yang sama, seperti sebelum dan sesudah perlakuan. Dalam konteks penelitian ini, *Paired Sample T-Test* diterapkan untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan model *Quantum teaching*.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Bantaran dengan melibatkan satu kelas, yaitu kelas VII A, sebagai subjek penelitian. Dalam pelaksanaannya, siswa pada kelas tersebut diberikan *pre-test* sebelum pembelajaran dan *post-test* setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Dengan demikian, penelitian ini tidak membandingkan antara kelas kontrol dan eksperimen, melainkan berfokus pada satu kelompok yang dianalisis sebelum dan sesudah perlakuan untuk melihat peningkatan hasil belajar.

1. Profil Sekolah

SMPN 1 Bantaran ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang beralamat di Jl. Raya Tempuran 139 Kelurahan Tempuran Kecamatan Bantaran Kab. Probolinggo, 67261. Sekolah ini berdiri sejak tanggal 06 Agustus 1984. Jumlah siswa di SMPN 1 Bantaran, Kabupaten Probolinggo adalah 223 siswa.

Tabel 4.1
Profil Sekolah

Nama Sekolah	Akreditasi dan Tahun Berdiri	Bangunan		Jumlah Pendidik
		Kepemilikan	NPSN	
SMPN 1 BANTARAN	1. A 2. 1984	Luas Tanah: 15,185 m ² . Status Tanah: Pemerintah daerah.	20546825	23

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Terbentuknya generasi yang cerdas, beriman, terampil, berakhlak, dan peduli Lingkungan.

b. Misi

- 1) Melaksanakan Pengembangan Mutu Manajemen Sekolah, Kurikulum, Sumber Daya Manusia Kependidikan, dan Sarana Prasarana yang Berkualitas
- 2) Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Bidang Akademik
- 3) Mengoptimalkan Pengamalan Iman dan Taqwa Sesuai dengan Agama yang Dianut.
- 4) Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Bidang Pengembangan Diri Non-Akademik Berbasis Kecakapan Hidup.
- 5) Menanamkan Kepedulian Sosial dan Kebiasaan Saling Menghargai dan Menghormati.
- 6) Menanamkan Wawasan tentang Pentingnya Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup.
- 7) Meningkatkan Kepedulian terhadap Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup.

B. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini mencakup hasil *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh dari siswa kelas VII A. *Pre-test* dilakukan sebelum siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*, sedangkan sebelumnya proses pembelajaran di kelas tersebut dilaksanakan dengan menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah.

Data dalam tabel berikut menunjukkan perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Sebanyak 28 siswa terlibat dalam kegiatan ini. Nilai *post-test* mencerminkan kemampuan akhir siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Adapun hasil dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Pre Test dan Post Test

Responden	Skor Tes	Keterangan	Responden	Skor Tes	Keterangan
Resp. 1	40	Kurang	Resp. 1	60	Kurang
Resp. 2	65	Kurang	Resp. 2	75	Baik
Resp. 3	45	Kurang	Resp. 3	80	Baik
Resp. 4	50	Kurang	Resp. 4	80	Baik
Resp. 5	50	Kurang	Resp. 5	75	Baik
Resp. 6	55	Kurang	Resp. 6	85	Baik
Resp. 7	65	Kurang	Resp. 7	90	Baik
Resp. 8	45	Kurang	Resp. 8	100	Baik
Resp. 9	45	Kurang	Resp. 9	95	Baik
Resp. 10	70	Kurang	Resp. 10	75	Baik
Resp. 11	65	Kurang	Resp. 11	65	Baik
Resp. 12	45	Kurang	Resp. 12	70	Kurang
Resp. 13	60	Kurang	Resp. 13	85	Baik
Resp. 14	45	Kurang	Resp. 14	80	Baik
Resp. 15	55	Kurang	Resp. 15	80	Baik
Resp. 16	65	Kurang	Resp. 16	75	Baik

Resp. 17	60	Kurang	Resp. 17	95	Baik
Resp. 18	45	Kurang	Resp. 18	75	Baik
Resp. 19	45	Kurang	Resp. 19	80	Baik
Resp. 20	35	Kurang	Resp. 20	80	Baik
Resp. 21	40	Kurang	Resp. 21	90	Baik
Resp. 22	65	Kurang	Resp. 22	80	Baik
Resp. 23	45	Kurang	Resp. 23	75	Baik
Resp. 24	50	Kurang	Resp. 24	65	Kurang
Resp. 25	65	Kurang	Resp. 25	85	Baik
Resp. 26	55	Kurang	Resp. 26	90	Baik
Resp. 27	75	Baik	Resp. 27	100	Baik
Resp. 28	35	Kurang	Resp. 28	75	Baik
Jumlah	1.475		Jumlah	2.260	
Rata-Rata	52,67		Rata-Rata	80,71	

Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.2, diketahui bahwa rata-rata nilai pre-test siswa adalah 52,67 sedangkan rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 80,71. Jika dibandingkan dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 75 maka dapat disimpulkan bahwa sebelum pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*, sebagian besar siswa belum mencapai standar ketuntasan. Namun setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut, rata-rata nilai siswa tidak hanya mengalami peningkatan yang signifikan, tetapi juga telah melampaui nilai KKTP yang ditentukan.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Paired Sample t-Test* menggunakan SPSS versi 25 *for windows* untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* siswa. Sebelum uji tersebut dilakukan, data dianalisis terlebih dahulu menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat dalam

penerapan uji parametrik. Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data memiliki distribusi normal, sedangkan uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians antar kelompok data bersifat seragam. Kedua uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa analisis selanjutnya dapat dilakukan dengan metode yang sesuai.

1. Uji Normalitas

Pada uji normalitas data menjadi tahapan awal yang penting sebelum melakukan analisis statistik lanjutan. Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Shapiro-Wilk*, yang dinilai sesuai untuk jumlah data berukuran kecil hingga menengah. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah sebaran data mendekati distribusi normal. Jika nilai signifikansi (p-value) yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka data dianggap mengikuti distribusi normal. Pengujian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 *for windows*. Berikut ini merupakan tabel perolehan dari uji normalitas :

Tabel 4.3
Hasil Output SPSS Uji Normalitas *Pre test Post Test*

Tests of Normality							
kelompok	Statistic	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk			
		df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
hasil belajar	kelompok A	.191	28	.010	.933	28	.075
	kelompok B	.171	28	.035	.958	28	.310

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.3, diketahui bahwa data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum*

Teaching sama-sama berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi uji normalitas yang dilakukan menggunakan metode *Shapiro-Wilk*, mengingat jumlah responden kurang dari 50 orang. Nilai signifikansi untuk data *pre-test* adalah 0,75, dan nilai yang sama juga diperoleh pada data *post-test*, yaitu 0,310. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji parametrik, seperti *Paired Sample t-Test*, guna mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran IPS.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memenuhi asumsi dasar regresi, yaitu bahwa varians residual tidak berbeda secara signifikan antar kelompok. Jika hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi (*sig.*) lebih dari 0,05, maka varians dianggap homogen dan asumsi tersebut terpenuhi, sehingga analisis regresi dapat dilakukan dengan valid. Uji homogenitas biasanya dilakukan menggunakan Levene's Test, yang dapat dilakukan dengan software SPSS versi 25 *for Windows*. Dengan demikian, keberadaan homogenitas varians menjadi dasar penting untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak bias dan dapat diinterpretasikan secara akurat sesuai dengan kondisi data yang dianalisis.

Tabel 4.4
Hasil Output Uji Regresi Linear Sederhana
Test of Homogeneity of Variances

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL BELAJAR	Based on Mean	1.322	1	54	.255
IPS	Based on Median	1.066	1	54	.306
	Based on Median and with adjusted df	1.066	1	53.916	.306
	Based on trimmed mean	1.300	1	54	.259

Berdasarkan tabel 4.4 di atas data uji homogenitas yang dilihat dari tabel sig berbantuan SPSS versi 25 *for Windows* dapat disimpulkan bahwa Uji homogenitas yang ditunjukkan dengan statistik Levene menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,255 dari based on mean tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians dari kelompok-kelompok data tersebut homogen atau seragam. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam varians antar kelompok, sehingga asumsi homogenitas varians terpenuhi untuk analisis statistik selanjutnya seperti uji t yaitu uji *paired sample t-test* untuk menguji hipotesis ada atau tidak pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar IPS di SMPN 1 Bantaran tahun ajaran 2024/2025.

3. Uji T (*Paired Sample T-test*)

Uji *Paired Sample t-Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok data yang saling berpasangan, seperti nilai pre-test dan post-test dari kelompok yang sama. Uji ini cocok digunakan dalam desain penelitian satu kelompok yang mengalami perlakuan tertentu. Sebelum melakukan uji ini, data harus

memenuhi syarat parametrik, yaitu distribusi normal dan homogen. Apabila data telah memenuhi asumsi tersebut, maka uji *Paired Sample t-Test* dapat diterapkan untuk mengukur perubahan yang terjadi setelah perlakuan diberikan. Proses analisis ini umumnya dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS versi 25 *for windows*.

Tabel 4.5
Hasil Output Uji T (*Paired Sample Test*)

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
			Std.	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Deviation	Mean	Lower	Upper			
Pair 1	PRE-TEST - POST-TEST	-27.857	13.432	2.538	-33.066	-22.649	-10.974	27	.000

Pada tabel 4.5 adalah output yang terpenting, karena pada bagian ketiga ini kita akan menemukan jawaban atas apa yang menjadi pertanyaan yaitu mengenai metode pembelajaran *quantum teaching* untuk meningkatkan hasil belajar IPS di Kelas VII A SMPN 1 Bantaran tahun ajaran 2024/2025?

Namun sebelum mengetahui penafsiran angka-angka pada output ketiga maka terlebih dahulu kita mengetahui rumusan hipotesis penelitian dan pedoman pengambilan keputusan dalam *Uji Paired Sample T-Test*.

Rumusan hipotesis penelitian:

- Hipotesis Alternatif (H_a): Adanya pengaruh Model pembelajaran *quantum teaching* secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SMPN 1 Bantaran Tahun Ajaran 2024/2025.

- b. Hipotesis Nihil (H_0): Model *quantum teaching* tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa SMPN 1 Bantaran Tahun Ajaran 2024/2025.

Pedoman pengambilan keputusan dalam *Uji Paired Sample T-Test*:

Menurut singgih santoso pedoman pengambilan keputusan dalam *Uji Paired Sample T-Test* berdasarkan nilai signifikasi (Sig.) hasil ouput SPSS sebagai berikut :

- Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel *output “Paired Samples Test”* diatas diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar *pre-test* dan *post-test* yang artinya adanya pengaruh implementasi penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* dalam meningkatkan hasil belajaar IPS kelas VII A di SMPN 1 Bantaran tahun ajaran 20245/2025.

D. Pembahasan

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan salah satu permasalahan utama dalam proses pembelajaran yang memerlukan solusi tepat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran IPS kelas VII dan beberapa siswa, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan kurang

melibatkan partisipasi aktif siswa, sehingga berdampak pada rendahnya capaian hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran IPS.

Sebagai langkah untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran, peneliti menerapkan pendekatan *Quantum Teaching* dengan tipe TANDUR. Pendekatan ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, menyenangkan, dan bermakna dengan melibatkan berbagai aspek dalam diri siswa, termasuk kemampuan berpikir, emosi, serta interaksi sosial. *Quantum Teaching* berlandaskan pada prinsip bahwa proses belajar akan berlangsung lebih efektif jika terjadi dalam lingkungan yang positif dan penuh keterlibatan antara guru, siswa, serta materi ajar.⁵⁸

Model pembelajaran *Quantum teaching* tipe TANDUR mencakup enam tahapan utama, yaitu: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Pada tahap pertama, yakni *Tumbuhkan*, guru berupaya menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dibahas, misalnya melalui kegiatan pengantar yang menarik, pertanyaan yang menggugah pikiran, atau media yang relevan. Tahap berikutnya, *Alami*, mengajak siswa untuk mengalami secara langsung atau melihat contoh nyata dari konsep yang akan dipelajari agar mereka memiliki pengalaman awal yang bermakna. Selanjutnya, tahap *Namai* digunakan untuk memberikan istilah atau konsep formal dari materi yang telah dipelajari sebelumnya secara praktis. Setelah siswa memahami konsep, mereka memasuki tahap *Demonstrasikan*, yaitu menerapkan pemahaman mereka melalui aktivitas seperti diskusi, latihan

⁵⁸ DePoter, Bobbi (2003), *Quantum Teaching mempraktekkan Quantum learning di ruang-ruang kelas*, Bandung: Penerbit Kaifa

soal, atau presentasi. Kemudian, pada tahap *Ulangi*, guru memberikan penguatan dengan cara mengulang kembali materi menggunakan metode yang bervariasi agar informasi dapat tersimpan lebih kuat dalam ingatan siswa. Terakhir, pada tahap *Rayakan*, guru memberikan penghargaan atau apresiasi atas keterlibatan dan hasil belajar siswa, baik melalui pujian verbal maupun bentuk lain yang dapat meningkatkan motivasi mereka.⁵⁹ Dengan tahapan-tahapan tersebut, model pembelajaran TANDUR diharapkan dapat menciptakan proses belajar yang lebih hidup, interaktif, dan mampu mendorong peningkatan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Model *Quantum Teaching* sejalan dengan teori konstruktivisme, yang berpendapat bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, dan refleksi terhadap proses belajar yang mereka alami. Dalam pendekatan ini, siswa bukan sekadar menerima informasi, tetapi berperan sebagai agen aktif yang mengonstruksi pemahamannya sendiri melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran.⁶⁰ Setiap tahap dalam model TANDUR mendorong keterlibatan siswa secara emosional, intelektual, dan fisik, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan konteks mereka. Oleh karena itu, *Quantum Teaching* tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, tetapi juga memperkuat prinsip dasar konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang

⁵⁹ DePoter, Bobbi (2003), *Quantum Teaching mempraktekkan Quantum learning di ruang-ruang kelas*, Bandung: Penerbit Kaifa

⁶⁰ Paulina Pannen dkk. (2001), *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*, Jakarta, PAU-PPAI Dirjen Dikti Depdikbud

efektif terjadi ketika siswa dapat menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran *Quantum Teaching* diterapkan pada kelas VII A SMPN 1 Bantaran yang berjumlah 28 siswa. Penelitian menggunakan desain satu kelompok dengan *pre-test* dan *post-test*. Pada pertemuan pertama, siswa menerima pembelajaran menggunakan metode *konvensional* (ceramah) dan diberikan *pre-test* berupa soal 20 pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan awal. Pada pertemuan berikutnya, siswa diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan kemudian diberikan *post-test* untuk melihat peningkatan hasil belajar.

Hasil dari penerapan tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Rata-rata skor *pre-test* sebesar 52,67 meningkat menjadi 80,71 pada *post-test*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam memahami materi “Pengaruh Faktor Geografis Terhadap Keragaman Budaya”. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, seperti *Quantum Teaching*, dapat menjadi alternatif solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di tingkat SMP.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ahmad Mustakim di MTs Roudlotut Tholibin kelas VII dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasilnya menunjukkan peningkatan nilai rata-rata

hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata kelas adalah 47,84, kemudian meningkat menjadi 61,84 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 84,87 pada siklus II. Persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan signifikan, dari 10,52% pada pra-siklus, menjadi 31,52% pada siklus I, dan mencapai 89,47% pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

Selain itu, penelitian oleh Alice Yeni Vewawati Wote dari Universitas Halmahera juga mendukung temuan tersebut. Dalam penelitiannya pada siswa kelas IV SD Inpres Kupa-Kupa, hasil belajar IPA menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Rata-rata nilai post-test kelompok eksperimen sebesar 87, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai post-test kelompok kontrol yang hanya sebesar 52. Berdasarkan uji statistik menggunakan t-test, diperoleh nilai $t_{hitung} = 14,42 > t_{tabel} = 2,228$, sehingga H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Model ini terbukti mampu menjadikan siswa lebih kreatif, percaya diri, dan aktif dalam menjawab pertanyaan serta memahami materi pelajaran.

Namun demikian, penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* juga memiliki tantangan, salah satunya adalah perlunya waktu yang lebih lama dalam tahap persiapan dan pelaksanaannya. Hal ini karena model ini menuntut

keaktivitas, keterlibatan aktif, dan perencanaan yang matang dari guru agar seluruh tahapan TANDUR dapat dilaksanakan secara maksimal. Selain itu, guru juga perlu menyesuaikan metode dan media pembelajaran dengan karakteristik siswa serta materi yang diajarkan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan menyenangkan. Tantangan lainnya adalah perlunya pelatihan dan pendampingan bagi guru agar mereka dapat memahami dan mengimplementasikan model *Quantum Teaching* secara optimal. Meskipun demikian, dengan dukungan yang memadai dan komitmen dari semua pihak, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi sehingga penerapan model *Quantum Teaching* dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis dengan menggunakan hasil *Uji Paired Sample T-Test* didapatkan hasil bahwa nilai *sig (2-tailed)* yaitu 0,000, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Jadi berdasarkan hasil analisis data pada uji hipotesis menyimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar IPS di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bantaran Tahun Ajaran 2024/2025.

B. Saran-Saran

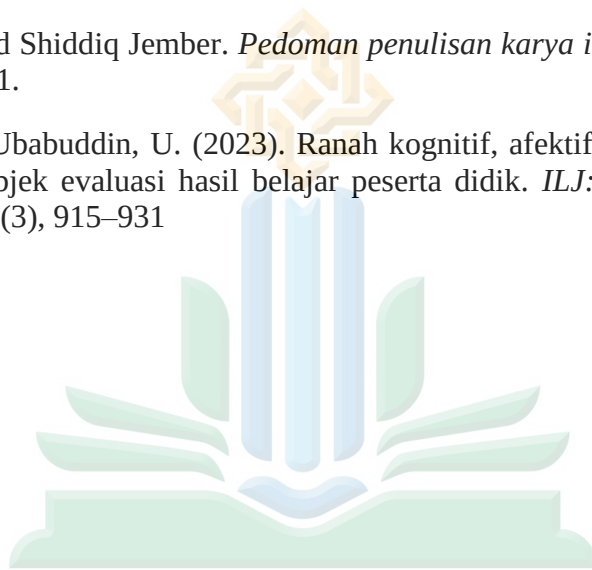
Berdasarkan pembahasan serta hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana yang telah dideskripsikan di atas terdapat beberapa saran yang diajukan oleh peneliti ialah : pengaruh implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dapat dijadikan referensi untuk guru-guru IPS di SMPN 1 Bantaran saat aktifitas belajar mengajar berlangsung, terutama pada materi yang sesuai dan cocok agar dapat menarik pemahaman peserta didik sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Bagi peneliti berikutnya yang tertarik dalam penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* dapat digunakan dengan catatan memperhatikan suasana kelas, suasana hati murid dan keterampilan belajar dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, L. R. (1994). *Psychological testing and assessment* (8th ed.). Allyn and Bacon.
- Ali Hamzah, & Muhlisrarini. (n.d.). *Perencanaan dan strategi pembelajaran matematika*.
- Alifah, S. Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia untuk mengejar ketertinggalan dari negara lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1) (2021).
- Amany, N. (2022). *Pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching terhadap hasil belajar kognitif dan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Berahan Kulon* (pp. 1–105).
- Anastasi, A., & Urbina, S. (1997). *Psychological testing*. Macmillan Publishing Company.
- Arif, M. (2014). Penerapan aplikasi ANATES bentuk soal pilihan ganda. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.21107/edutic.v1i1.398>
- Arikunto, S. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara, 2013.
- Asyari, D., Yolandha, W., & Wahyuningsih, Y. (2023). Implementasi model Quantum Teaching melalui karyawisata terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPS. *Journal on Education*, 5(2), 2988–2993. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.950>
- Aulia, R., & Wandini, R. R. Karakteristik mata pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4034–4040 (2023).
- Cahyaningrum, A. D., Yahya, A. D., & Asyari, A. (2019). Pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching tipe TANDUR terhadap hasil belajar. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 372–379. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i3.4363>
- Canni Loren Sianturi, & Girsang, E. *Quantum Teaching tipe TANDUR*, 2022.
- Daniar Asyari, Yolandha, W., & Wahyuningsih, Y. (2023). Implementasi model Quantum Teaching melalui karyawisata terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPS. *Journal on Education*, 5(2), 2988–2993. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.950>
- DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di ruang-ruang kelas*. Kaifa, 2001.
- Di, Indonesia, dkk *Edu Primary Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1) . (2024)..
- Di, Indonesia, dkk. (2024). *Edu Primary Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1).

- Fatimah, O., Noviana, E., & Guslinda, G. (2022). Penerapan model Quantum Teaching untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 29 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(2), 459. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i2.8326>
- Hamalik, O. (n.d.). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Ii, B., & Kajian Teori. Kajian teori 2.1 model pembelajaran Quantum (Quantum Teaching), 8–26 (2013).
- Mario Teguh Golden Ways: Sebuah Kajian Retorika dalam SULUK INDO, vol.2, no.2, 116-130.
- Musyarofah, A., Ahmad, A., & Suma, N. N. *Konsep dasar IPS*, 2021.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Nur Cahyani, S., dkk. (2023). Pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching terhadap hasil belajar siswa pada tema 1 Indahnya Kebersamaan sub tema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV SD Negeri 091421 EMPL Bah Butong. *Journal on Education*, 5(4), 14540–14549.
- Oza Fatimah, Noviana, E., & Guslinda, G. (2022). Penerapan model Quantum Teaching untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 29 Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(2), 459. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i2.8326>
- Reflina, R., dkk. (2021). The effect of Quantum Teaching model based literacy toward student critical thinking skill. *Jurnal Tarbiyah*, 27(2), 130–153. <https://doi.org/10.30829/tar.v27i2.842>
- Saputra, A. K. (2021). *Kualitas pendidikan di Indonesia* (p. 2). Universitas Andalas.
- Siahaan, K. W. A., dkk. (2021). Implementasi model Quantum Teaching dan metode Snowball Throwing terhadap minat dan prestasi belajar kimia. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(7), 16–24.
- Sianturi, C. L., & Girsang, E. *Quantum Teaching tipe TANDUR*, 2022.
- Sianturi, R. (2022). Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 8(1), 386–397.
- Sudijono, A. *Pengantar evaluasi pendidikan*. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugiyono. (n.d.). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (n.d.). *Aplikasi pemodelan Rasch pada assessment pendidikan*. Trim Komunikata.

- Supramono, A. (2016). Pengaruh model pembelajaran Quantum (Quantum Teaching) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD YPS Lawewu Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 4(2), 367–375.
- Syafriani, D., Darmana, A., Syuhada, F. A., & Sari, D. P. *Buku ajar statistik: Uji beda untuk penelitian pendidikan (cara dan pengolahannya dengan SPSS)*, 2023.
- Tarwani, A., & Herdiana, D. (n.d.). Pengaruh penerapan pembelajaran Quantum Teaching terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- UIN Kiai Achmad Shiddiq Jember. *Pedoman penulisan karya ilmiah UIN Jember Press*, 2021.
- Zainudin, Z., & Ubabuddin, U. (2023). Ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai objek evaluasi hasil belajar peserta didik. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(3), 915–931



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ma'rifatul Jannah Maulani

NIM : 211101090038

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis di kutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undang yang berlaku.

Demikin surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember 02 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Ma'rifatul Jannah Maulani

NIM.211101090038

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 (Matrik Penelitian)

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Pengaruh Implementasi Model Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SMPN 1 Bantaran, Probolinggo Tahun Pelajaran 2024/2025.	Apakah Implementasi Model quantum teaching memberikan pengaruh pada hasil belajar IPS di SMPN 1 Bantaran tahun Pelajaran 2024/2025?	1. Hasil Belajar IPS di Kelas VII	2. Model pembelajaran Quantum Teaching 3. Hasil Belajar berupa nilai <i>post test</i> pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban	1. Informan kunci Peserta didik kelas VII SMPN 1 Bantaran, Kabupaten Probolinggo 2. Informan Para Staf guru SMPN 1 Bantaran Probolinggo	1. Desain penelitian Kuantitatif 2. Penentuan informan (Sample dipilih secara acak atau di undi) 3. Pengumpulan data a. Observasi b. Lembar tes c. Dokumentasi 4. Analisis data deskriptif kuantitatif

Lampiran 2 (Rekap Siswa Uji Coba Soal)

Edit Data Mentah: C:\Users\user\Documents\NIDA\NIDA.ana

Edit Data Mentah		Kembali Ke Menu Utama Buat File Baru Simpan Baca File Cetak																			
Jumlah Subyek 28		Jumlah Butir Soal 20		Jumlah Pilihan Jawaban 4		Tips: Gunakan tombol ENTER untuk pindah antar kolom															
No.Urut	Kode>Nama Subyek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
KUNCI->	KUNCI ->	b	b	d	a	c	a	b	c	b	d	b	a	b	a	a	a	d	a	c	d
1	Ahmat Dani Heryanto	c	b	d	c	b	a	b	c	b	d	a	a	b	a	a	a	b	a	c	d
2	Aida Lestari	a	b	b	d	a	c	d	a	b	a	c	b	a	c	c	c	b	c	a	a
3	Alief Eka Ramdhani Putra	c	b	d	a	c	a	d	c	b	d	b	d	c	a	a	a	d	d	c	d
4	Balqis Nadifa Salsabila	a	b	d	a	b	c	c	c	b	b	c	a	b	a	c	b	c	b	c	d
5	Firdausiyah Ramadhani	a	b	d	c	c	a	b	c	b	d	a	a	c	a	a	a	d	a	a	d
6	Hidayah Isnaini	d	c	a	b	d	b	d	b	d	d	a	b	c	c	b	d	b	d	c	c
7	Imron Syahrone	b	b	a	d	a	d	a	d	a	c	c	d	c	a	c	a	c	c	b	a
8	Lailatul Qomariah	c	b	d	a	c	a	c	a	b	d	b	a	c	a	a	a	d	a	a	d
9	Letisya Carol Oxcelia	c	b	d	c	b	c	b	b	b	a	a	c	a	a	b	b	d	a	d	a
10	M. Faruq	c	b	c	a	d	b	c	d	c	d	d	b	a	b	a	d	a	d	a	a
11	M.Alfiano Mukjizatullah	c	b	d	d	a	a	a	a	d	c	b	b	c	b	b	a	c	c	b	d
12	Moch Radit Rodhi Yullah	d	d	d	c	c	d	d	d	c	b	c	c	d	a	c	c	b	d	c	d
13	Muhammad Kafa Firmansyah	a	c	d	b	b	c	b	b	b	b	b	b	a	d	d	b	d	a	b	c
14	Muhammad Naufal	b	a	d	a	b	b	d	d	c	a	c	c	d	a	b	c	c	c	b	d
15	Muhammad Ramadhani	c	b	d	a	c	a	b	c	b	d	b	a	b	a	c	a	d	a	c	d
16	Muhammad Syarif Hidayatulloh	c	b	d	c	d	d	c	b	a	c	a	c	b	c	d	a	c	b	a	c
17	Muhammad Nasril	c	a	d	b	a	c	d	c	b	b	c	c	b	d	d	b	b	d	a	c
18	Nadia Steviani	a	b	a	c	b	b	a	a	c	d	b	a	c	a	c	c	c	b	c	a
19	Naufal Abdillah Firmansah	c	b	d	b	a	a	d	b	d	d	d	c	d	a	c	d	d	c	d	a
20	Nia Ramadhani	c	b	d	d	d	d	c	c	a	c	b	d	b	a	b	c	d	a	c	d
21	Ozil Xavico Rizqullah	c	b	d	a	c	c	b	c	b	b	b	b	b	a	a	b	d	d	c	d
22	Ribi Zamzami	c	a	d	a	c	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	a	c	b	c	d
23	Riska Naila Zahrotul Jannah	c	b	d	a	c	d	b	c	d	d	b	c	b	a	d	a	d	a	c	d
24	Rizal	c	b	d	a	a	a	a	b	b	d	b	a	b	b	a	b	d	b	c	a
25	Sajid Istighfarillah	c	b	d	a	d	a	b	c	a	a	c	d	b	a	b	a	b	c	c	a
26	Syaurohma Lina Ramadhani	b	a	c	c	a	a	c	d	c	c	c	c	c	c	b	c	d	a	b	d
27	Vino Permana Yudhistira	d	a	d	a	c	a	a	a	b	b	b	b	b	d	a	b	b	d	b	d
28	Wako Da'as Sodri	a	b	d	c	b	d	c	b	c	b	d	c	a	a	a	c	c	b	d	d

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 (Uji Validitas Soal)

 Korelasi Butir dengan Skor Total

Korelasi Skor Butir dg Skor Total			Kembali Ke Menu Utama	Cetak
Jml Subyek= 28 Butir Soal = 20			Info tentang batas signifikansi	
No Butir	Korelasi	Signifikansi		
1	0,528	Signifikan		
2	0,439	Signifikan		
3	0,556	Sangat Signifikan		
4	0,524	Signifikan		
5	0,613	Sangat Signifikan		
6	0,515	Signifikan		
7	0,553	Sangat Signifikan		
8	0,674	Sangat Signifikan		
9	0,491	Signifikan		
10	0,485	Signifikan		
11	0,530	Signifikan		
12	0,542	Signifikan		
13	0,470	Signifikan		
14	0,472	Signifikan		
15	0,459	Signifikan		
16	0,515	Signifikan		
17	0,567	Sangat Signifikan		
18	0,474	Signifikan		
19	0,477	Signifikan		
20	0,499	Signifikan		

Info Batas Signifikansi

Catatan: Batas signifikansi koefisien korelasi sebagaai berikut:

df (N-2)	P=0,05	P=0,01	df (N-2)	P=0,05	P=0,01
10	0,576	0,708	60	0,250	0,325
15	0,482	0,606	70	0,233	0,302
20	0,423	0,549	80	0,217	0,283
25	0,381	0,496	90	0,205	0,267
30	0,349	0,449	100	0,195	0,254
40	0,304	0,393	125	0,174	0,228
50	0,273	0,354	>150	0,159	0,208

Bila koefisien = 0,000 berarti tidak dapat dihitung.

 Tutup

Lampiran 4 (Uji Reabilitas Tes)

 Reliabilitas Tes

Reliabilitas Tes	Kembali Ke Menu Utama	Cetak
Rata2=8,93 Sim pang Baku= 5,03 KorelasiXY= 0,68 Reliabilitas Tes = 0,81		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 (Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal)

 Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran Kembali Ke Menu Utama Cetak			
Jml Subyek= 28 Butir Soal = 20			
No Butir	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	16	57,14	Sedang
2	20	71,43	Mudah
3	22	78,57	Mudah
4	12	42,86	Sedang
5	9	32,14	Sedang
6	11	39,29	Sedang
7	8	28,57	Sukar
8	10	35,71	Sedang
9	14	50,00	Sedang
10	11	39,29	Sedang
11	11	39,29	Sedang
12	7	25,00	Sukar
13	11	39,29	Sedang
14	18	64,29	Sedang
15	9	32,14	Sedang
16	11	39,29	Sedang
17	12	42,86	Sedang
18	9	32,14	Sedang
19	13	46,43	Sedang
20	16	57,14	Sedang

Lampiran 6 (Uji Daya Pembeda Soal)

 Daya Pembeda

Daya Pembeda Kembali Ke Menu Utama Cetak				
Jml Subyek= 28 Klp atas/bawah (n) = 8 Butir Soal = 20				
No Butir	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)
1	7	2	5	62,50
2	8	4	4	50,00
3	8	4	4	50,00
4	6	1	5	62,50
5	6	0	6	75,00
6	6	1	5	62,50
7	5	0	5	62,50
8	6	1	5	62,50
9	7	2	5	62,50
10	7	1	6	75,00
11	6	0	6	75,00
12	5	0	5	62,50
13	5	2	3	37,50
14	7	3	4	50,00
15	6	1	5	62,50
16	6	2	4	50,00
17	7	1	6	75,00
18	5	1	4	50,00
19	6	1	5	62,50
20	7	3	4	50,00

Lampiran 7 (Uji Daya Pengecoh)

 Kualitas Pengecoh

Kualitas Pengecoh Kembali Ke Menu Utama Cetak					
Jml Subyek= 28 Butir Soal = 20 ** : Kunci Jawaban +: Baik -- : Buruk ++ : Sangat Baik -: Kurang --- : Sangat Buruk					
No Butir	a	b	c	d	*
1	6+	3+	16 ^{xx}	3+	0
2	5--	20 ^{xx}	2+	1-	0
3	3+	1-	2++	22 ^{xx}	0
4	12 ^{xx}	4+	8+	4+	0
5	7++	7++	9 ^{xx}	5++	0
6	11 ^{xx}	5++	6++	6++	0
7	5+	8 ^{xx}	8++	7++	0
8	6++	7++	10 ^{xx}	5++	0
9	4++	14 ^{xx}	6+	4++	0
10	4+	7++	6++	11 ^{xx}	0
11	6++	11 ^{xx}	8+	3+	0
12	7 ^{xx}	8++	9+	4+	0
13	4+	11 ^{xx}	10--	3+	0
14	18 ^{xx}	3++	4++	3++	0
15	9 ^{xx}	8+	7++	4+	0
16	11 ^{xx}	7++	7++	3+	0
17	1--	7+	8+	12 ^{xx}	0
18	9 ^{xx}	6++	6++	7++	0
19	6++	6++	13 ^{xx}	3+	0
20	8--	0--	4++	16 ^{xx}	0

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 8 (Uji Normalitas)

Tests of Normality							
	kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar	kelompok A	.191	28	.010	.933	28	.075
	kelompok B	.171	28	.035	.958	28	.310
a. Lilliefors Significance Correction							



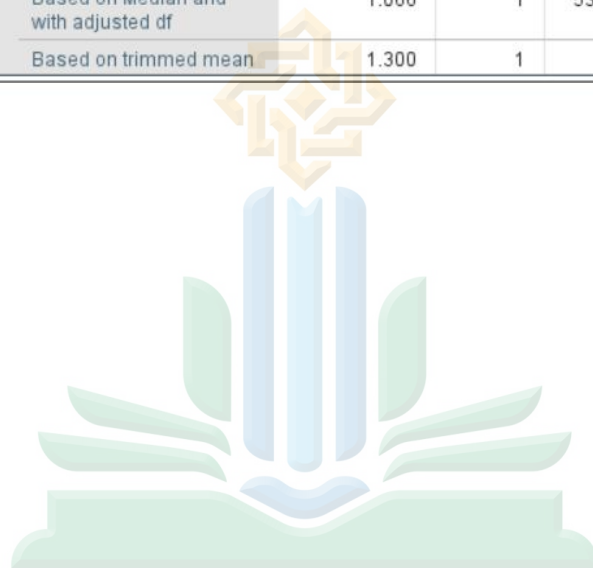
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9 (Uji Homogenitas)

Oneway

[DataSet1] C:\Users\user\Documents\RIRIF\RIRIF HOMO.sav

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
→ HASIL BELAJAR IPS	Based on Mean	1.322	1	54	.255
	Based on Median	1.066	1	54	.306
	Based on Median and with adjusted df	1.066	1	53.916	.306
	Based on trimmed mean	1.300	1	54	.259



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10 (*Uji Paired Sample T-Test*)

Paired Samples Test									
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	PRE-TEST - POST-TEST	-27.857	13.432	2.538	-33.066	-22.649	-10.974	27	.000



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11 (Modul Ajar)

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA**IPS FASE D KELAS VII**

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Ma'rifatul Jannah Maulani
Instansi	: SMPN 1 Bantaran
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fase / Kelas	: D / VII
Tema 04	: Pemberdayaan Masyarakat
Materi	: Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat
Elemen pembelajaran	: a) Elemen pemahaman dan ruang lingkup • Pengaruh Faktor Geografis yang Mempengaruhi Keragaman Budaya materi ini berkaitan dengan faktor Geografis yang berpengaruh terhadap keragaman Sosial Budaya masyarakat sekitar. Peserta didik mampu menganalisis Faktor Geografis yang Mempengaruhi keragaman sosial budaya masyarakat. • Jenis Keragaman Budaya: materi ini berkaitan dengan budaya masyarakat yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan fisik. Peserta didik mampu menganalisis tentang jenis keragaman budaya. b) Elemen keterampilan proses Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 7 antara lain: mengamati, menginvestigasi/ menyelidiki, menganalisis, merencanakan, menggambar, berdiskusi, menceritakan, membuat laporan tertulis sederhana, dan mempresentasikan.

Capaian Pembelajaran	: Memahami tentang Faktor Geografis yang Mempengaruhi Keragaman Budaya
Alokasi Waktu	: 2 Jam Pelajaran
B. KOMPETENSI AWAL	
1. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi konsep keragaman Budaya di lingkungan sekitar.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
1. Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan YME, Berakhlak mulia, Mandiri , Gotong royong Kreatif dan bertanggung jawab.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Media, Sumber Belajar, dan Alat	
1. Sumber Utama a. Kemendikbud. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VII, Jakarta; Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2. Sumber Alternatif a. Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. 2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir atas tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
1. Model Pembelajaran Quantum Teaching.	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Alur Tujuan Pembelajaran :	
1. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi Keragaman Sosial Budaya. 2. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi salah satu faktor	

geografis yang mempengaruhi Keragaman Budaya di Indonesia.			
B. PEMAHAMAN BERMAKNA			
1. Pemahaman kepada siswa setiap daerah memiliki keragaman budaya yang berbeda di setiap daerah.			
C. PERTANYAAN PEMANTIK			
1. Bagimanakah bentuk keragaman sosial budaya yang ada di daerah kalian? 2. Apa dampak positif keragaman budaya disekitar lingkungan? 3. Apakah daerah kalian memiliki kesamaan atau perbedaan keragaman budaya?			
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN			
Kegiatan	Sintaks Model Pembelajaran Quantum Teaching	Deskripsi Kegiatan	
Pendahuluan		1. Guru dan peserta didik menyampaikan salam dan berdoa. 2. Guru melakukan presensi kehadiran 3. Apersepsi : guru menanyakan materi minggu kemarin dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari yaitu tentang Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat. 4. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran pertemuan hari ini mengenai Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat.	10 Menit

Kegiatan Inti		1. Tumbuhkan (Menumbuhkan minat belajar siswa melalui suasana kelas yang menyenangkan dan penuh semangat) Peran Guru: Menyajikan materi dengan media gambar (picture and picture) yang menarik dan relevan mengenai Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan minat belajar siswa. Guru juga menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan agar siswa merasa semangat belajar. 2. Alami (Memberikan pengalaman belajar langsung dengan memanfaatkan lingkungan dan alat peraga yang tersedia) Peran Guru: Membimbing siswa memahami pengertian Keragaman Sosial Budaya secara langsung melalui diskusi dan eksplorasi gambar serta contoh-contoh nyata yang ada di lingkungan sekitar. 3. Namai (Membantu peserta didik mengenali dan menamai konsep serta gaya belajar mereka masing-masing) Peran Guru: Memperkuat pengetahuan siswa dengan memberikan umpan balik	60 Menit
-----------------------------	--	---	----------

		yang konstruktif dan penghargaan atas usaha mereka, serta membantu siswa mengenali istilah dan konsep penting dalam materi. Guru juga membantu siswa mengenali gaya belajar mereka. 4. Demonstrasikan (Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahamannya melalui diskusi, presentasi, atau praktik langsung) Peran Guru: Mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami dan memancing respon melalui sesi tanya jawab untuk menguji dan memperdalam pemahaman siswa. 5. Ulangi (Menguatkan pemahaman peserta didik dengan latihan berulang, pengulangan konsep, dan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari) Peran Guru: Memberikan kesempatan untuk refleksi dan mengulang konsep penting melalui diskusi dan rangkuman, serta memperkuat kepercayaan diri siswa terhadap materi. 6. Rayakan (Merayakan setiap pencapaian siswa untuk membangun rasa percaya diri dan penghargaan diri)	
--	--	---	--

		Peran Guru: Memberikan apresiasi dan penghargaan kepada seluruh siswa yang sudah aktif berpartisipasi di kelas, serta menyimpulkan materi dengan positif dan memotivasi.		
Penutup		1. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran. 2. Peserta didik mendengarkan informasi dari guru tentang pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. 3. Guru menutup pembelajaran dengan cara menarik dan interaktif. 4. Peserta didik bersama guru mengakhiri pertemuan dengan berdoa dan mengucapkan salam penutup.	10 Menit	
E. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN PENDIDIK				
Refleksi Peserta Didik 1. Apakah kalian suka dengan kegiatan pembelajaran hari ini? 2. Apakah aku sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu? 3. Apakah aku sudah berhasil menjelaskan faktor Geografis yang mempengaruhi Keragaman Budaya dengan bahasa ku sendiri? 4. Apakah aku sudah berhasil mengidentifikasi Keragaman Budaya yang ada disekitar wilayah ku? Refleksi Pendidik 1. Apakah saya menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai? 2. Apakah saya memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab? 3. Apakah saya sudah memberikan kesimpulan setelah memberikan				

pembelajaran?

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan:

1. Membuat rangkuman dari materi potensi faktor Geografis yang mempengaruhi Keragaman Budaya.

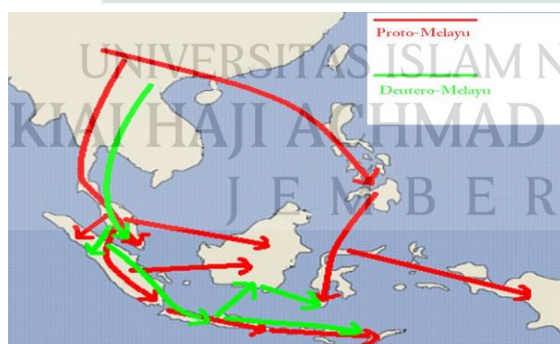
Remedial:

1. Membuat mind maping mengenai Keragaman Budaya di Indonesia (Minimal 5 Provinsi).

G. BAHAN BACAAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK

1. Pengaruh Faktor Geografis Yang Mempengaruhi Keragaman Budaya

Lingkungan fisik akan memengaruhi keragaman budaya. Manusia sebagai individu merupakan sebuah kesatuan antara raga, jiwa, dan perilaku. Di dalam diri seorang individu terdapat tiga unsur individu yaitu inteligensi, nafsu, dan semangat. Kombinasi dari unsur tersebut menghasilkan tingkah laku seseorang yang mencerminkan karakter atau budayanya. Kesatuan dari kepribadian-kepribadian seseorang pada suatu daerah yang mempunyai pola yang sama dapat membentuk budaya daerah tersebut yang membedakan dengan tempat lain. Indonesia memiliki kebudayaan yang beragam.



Gambar 1.1 proses masuknya nenek moyang bangsa Indonesia dari Yunan.

a. Pengaruh Isolasi Grafis Terhadap Keragaman Budaya

Indonesia adalah negara kepulauan, secara fisik setiap pulau dipisahkan oleh lautan. Dulunya, leluhur bangsa Indonesia datang dari Yunan (Tiongkok bagian selatan), kemudian secara

berkelompok mereka datang ke Nusantara, menyebar dan bermukim di pulau-pulau besar maupun kepulauan di seluruh penjuru Nusantara.

Laut merupakan isolasi alamiah di antara kelompok-kelompok tersebut, kemudian menyebabkan mereka tumbuh dan berkembang menjadi satu kesatuan suku bangsa. Keterbatasan teknologi di bidang nautika (perkapalan) menyebabkan mereka tidak dapat berpindah atau bertemu dari pulau yang satu ke pulau lain. Akibat dari hal tersebut, akhirnya kelompok mengembangkan kebudayaan masing-masing sesuai keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka, sesuai kebutuhan mereka untuk bertahan hidup yang berbeda satu sama lain.



Gambar 1.2 Pulau Pari

Terletak di Kelurahan Pulau Pari, Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, Kabupaten Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. Pulau ini berada di Kepulauan Seribu, yang merupakan bagian dari Teluk Jakarta. Laut merupakan isolasi alami karena manusia membutuhkan teknologi berupa kapal atau perahu untuk berpindah pulau. Perbedaan antarkebudayaan suatu daerah dapat berdampak positif dan negatif. Keberagaman berbagai kebudayaan di Indonesia jika tidak dikelola dengan baik justru dapat berubah menjadi potensi konflik. Konflik yang mungkin terjadi di Indonesia adalah konflik antar kebudayaan, di mana terdapat pihak yang merasa kebudayaannya paling baik dibandingkan dengan

kebudayaan lain. Hal tersebut dikenal dengan istilah Etnosentrisme. Konflik tersebut jika dibiarkan berlangsung dapat mengancam persatuan dan kesatuan Indonesia.

b. Pengaruh Iklim Terhadap Keragaman Budaya

Indonesia diwarnai oleh iklim mikro (kecil) yang amat beragam. Dalam sebuah ruang wilayah yang sempit, perbedaan ketinggian tempat dapat menghasilkan perbedaan suhu yang signifikan. Perbedaan antara satu wilayah dengan wilayah lain inilah menyebabkan perbedaan pola perilaku yang berbeda, mulai dari bahasa hingga ke sistem mata pencarian hidup dan sistem ekonomi.

Contoh nyata dari keragaman regional dapat dilihat pada masyarakat pesisir pantai utara Jawa, dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di wilayah pegunungan di pulau yang sama, yaitu Pulau Jawa. Di mana masyarakat pesisir tinggal pada daerah dengan suhu yang sedikit lebih tinggi, akan berbeda budayanya dengan mereka yang tinggal di lereng gunung dengan suhu rendah. Begitu pula masyarakat pesisir utara Pulau Sumatra, pakaian adatnya akan berbeda jika dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di lereng Pegunungan Bukit Barisan.

Indonesia bagian barat memang didominasi oleh bioma hutan hujan tropis, tetapi tahukah kalian jika pulau Jawa secara mikro iklim dapat dibagi menjadi dua region. Region Jawa bagian barat masih merupakan bioma hutan hujan tropis, sedangkan Jawa bagian timur sudah dipengaruhi oleh bioma hutan musim tropis atau hutan gugur tropis, zona ini memanjang sampai ke Pulau Bali. Nusa Tenggara Barat (NTB) berbatasan dengan Selat Bali, tetapi kondisi yang ada di NTB sudah dapat dikategorikan sebagai sabana. Berbeda pula di Nusa Tenggara Timur (NTT) di mana kategori bioma yang tepat untuk menggambarkan kondisi iklim di NTT adalah stepa tropis.



Gambar 1.3 gambar diatas menunjukkan perbandingan antara pakaian suku Dayak ban di pedalaman hutan di Kalimantan yang cenderung bersuhu tinggi dan pakaian adat suku Bugis di pesisir Sulawesi yang suhunya cenderung dingin.

Kearifan lokal yang berkembang di Nusantara akibat kondisi iklim juga terlihat pada Masyarakat Adat Baduy. Rumah warga di Desa Kanekes hanya boleh menghadap ke utara dan selatan, ini tujuannya supaya sinar matahari dapat masuk melalui jendela rumah. Kelembaban udara di lereng pegunungan cenderung lembab, sehingga apabila ventilasi tidak bekerja dengan baik maka sirkulasi udara tidak akan baik. Adaptasi bentuk rumah tradisional juga dimiliki oleh berbagai kebudayaan di Indonesia yang disesuaikan dengan latar belakang kearifan lokal dan kondisi sekitar, seperti bentuk Joglo, Rumah Panggung, Honai, dan masih banyak lainnya.

c. Pengaruh Letak Geografis Terhadap Keragaman Budaya

Indonesia secara geografis terletak di persilangan antara Benua Asia

dan Australia, serta di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Kondisi strategis inilah yang menyebabkan Indonesia banyak dilalui bangsa asing yang melintasi Selat Malaka sebagai penghubung antara belahan bumi bagian barat dan timur pada saat itu.



Gambar 1.4 Istana Maimoon yang terletak di Medan dan Sam Poo Kong yang terletak di Semarang merupakan bangunan hasil akulturasi dengan budaya Belanda dan Tionghoa.

Berikut ini merupakan beberapa contoh bangunan hasil Akulturasi Budaya Tiongkok

Masjid

1. Masjid Cheng Ho, Palembang
2. Masjid Cheng Ho, Surabaya
3. Masjid Cheng Ho, Purbalingga
4. Masjid Tan Kok Liong, Bogor
5. Masjid Al Imtizaj, Bandung
6. Masjid Lautze 2, Bandung
7. Masjid Muhammad Cheng Ho Kutai Kartanegara
8. Masjid Siti Djirzanah, Yogyakarta

Kelenteng

1. Kelenteng Sam Po Kong, Semarang
2. Kelenteng Caow Eng Bio, Bali

Musala

1. Musala Kelenteng di Banyuwangi.

Berdasarkan latar belakang sejarahnya, budaya Indonesia dipengaruhi oleh ragam kebudayaan Hindu-Buddha, Islam, Tionghoa, dan Eropa. Interaksi antara warga asing dan penduduk asli pada masa lalu memberikan pengaruh besar terhadap kebudayaan. Akulturasi berupa percampuran kebudayaan asing dengan kebudayaan asli Indonesia dengan tidak menghilangkan unsur kebudayaan asli membuat kebudayaan Indonesia semakin beragam. Akibat dari akulturasi tersebut menimbulkan terbentuknya ras, kepercayaan, dan agama yang berbeda-beda di Indonesia.

2. Jenis Keragaman Budaya

Jenis keragaman budaya dalam masyarakat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan fisik. Keragaman tersebut dapat dijumpai pada masyarakat yang bermukim di dataran tinggi dan masyarakat yang bermukim di dataran rendah. Jumlah penduduk dan luas wilayah akan memengaruhi keberagaman. Masyarakat dengan jumlah yang sedikit cenderung memiliki budaya yang seragam, tetapi masyarakat yang jumlahnya besar akan memiliki banyak sub atau bagian keragaman budaya. Misalnya di Pulau Sumatra, bahasa Batak terbagi menjadi beberapa rumpun.

Proses lain seperti kolonialisme, perang, dan globalisasi telah menyebabkan populasi asing menetap di daerah baru dan berinteraksi dengan penduduk setempat. Akibatnya terbentuk komunitas masyarakat yang dipengaruhi oleh beberapa budaya. Dari setiap keragaman budaya yang terus berinteraksi tersebut, kemudian lahir kebudayaan baru. Dalam sebuah kebudayaan terdapat unsur-unsur budaya universal. Kluckhohn, dalam karyanya *Universal Categories of Culture*, membagi sistem budaya universal tersebut ke dalam tujuh unsur kebudayaan. Istilah budaya

universal menurut Koentjaraningrat mengacu pada unsurunsur kebudayaan yang bersifat universal sehingga dapat ditemukan pada berbagai kebudayaan bangsa-bangsa. Tujuh unsur kebudayaan universal tersebut adalah:

- a. Bahasa
- b. Sistem pengetahuan
- c. Sistem organisasi kemasyarakatan
- d. Sistem peralatan hidup dan teknologi
- e. Sistem mata pencarian hidup dan sistem ekonomi
- f. Sistem religi
- g. Kesenian

Sebagai bangsa yang majemuk, Indonesia tersusun atas beragam kebudayaan. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020, keseluruhan suku bangsa yang terdapat di Indonesia mencapai 714 suku bangsa. Keberagaman budaya atau pluralitas ini dibangun karena adanya berbagai kebudayaan lokal. Terdapat 6.000 bahasa etnik di dunia dan 1.200 bahasa etnik/daerah tersebut dapat ditemukan di Indonesia. Dari 1.200 bahasa tersebut, 33% merupakan bahasa Papua dan sisanya terbagi menjadi bahasa Austronesia yang tersebar di ribuan pulau di Indonesia.

H. GLOSARIUM

Etnosentrisme : Dimana pihak yang merasa kebudayaannya paling baik dibandingkan kebudayaan Lain.

Isolasi Geografis : Suatu kondisi di mana suatu wilayah atau daerah terpisah dari wilayah atau daerah lainnya karena adanya hambatan geografis

Globalisasi : Proses masuknya ruang lingkup ke dunia.

Akulturas : percampuran kebudayaan asing dengan kebudayaan Indonesia.

Majemuk : Suatu bentuk masyarakat yang terdiri dari beberapa kelompok etnis atau budaya yang berbeda beda.

Iklim : Kondisi cuaca rata-rata tahunan pada suatu wilayah dan cakupan wilayah luas.

Iklim Mikro : Kondisi iklim pada suatu wilayah yang sangat terbatas/sempit.

I. LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Butir Soal (Pre-test Post-test)
2. Lampiran 3 Jurnal Pengamatan Sikap.

J. DAFTAR PUSTAKA DAN SUMBER GAMBAR

DAFTAR PUSTAKA

Nursa'ban, M., dkk. 2021. *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Nursa'ban, M., dkk. 2021. *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

SUMBER GAMBAR

<https://donipengalaman9.wordpress.com/wp-content/uploads/2014/04/china.jpg>

<https://fantastrip.id/wp-content/uploads/wisata-pulau-pari-4-3.jpg>

<https://www.dailysports.id/upload/xlarge/1ea78332fa25698607b1e6d781a06fb9.jpg>

https://encryptedtbn0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcQfjDBO8d23B_NzBm3qgO2BRIXWkgBnpMfs

https://indonesia.go.id/assets/upload/headline/1560756410_20190507_083358_thumb.jpg

Mengetahui,
Guru IPS Kelas VII SMPN1 Bantaran

Bantaran, 07 Februari 2025

Praktikan

Erlies Tri Faristin, S.Pd
NIP: 198152010013019

Ma'rifatul Jannah Maulani
NIM: 211101090038

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. **Kisi-kisi Soal**

Kompetensi Dasar/Capaian Pembelajaran	Materi	Indikator Soal	Lvl	Bentuk dan Jumlah soal
1. Memahami tentang Faktor Geografis yang Mempengaruhi Keragaman Budaya	Pengaruh Faktor Geografis yang Mempengaruhi Keragaman Budaya	1. Peserta didik mampu menganalisis 3 unsur individu dalam diri.	C4	Pilihan Ganda 10 Soal
		2. Peserta didik mampu menyimpulkan pengertian keragaman sosial.	C5	
		3. Peserta didik mampu menganalisis konsekuensi jika tidak menghargai keragaman budaya.	C3	
		4. Peserta didik mampu menganalisis pengertian Akulturasi.	C4	
		5. Peserta didik mampu menganalisis 7 Kebudayaan Universal.	C3	
		6. Peserta didik mampu menganalisis jumlah keseluruhan suku Indonesia.	C4	
		7. Peserta didik mampu menganalisis dampak positif dalam pelestarian kebudayaan.	C3	

		8. Peserta didik mampu menentukan iklim di Pulau Jawa.	C3	
		9. Peserta didik mampu menganalisis bagaimana cara menghargai bangsa Indonesia yang majemuk.	C4	
		10. Peserta didik mampu menganalisis mata pencaharian di dataran rendah.	C4	
		11. Peserta didik mampu Menganalisis faktor yang mempengaruhi keberagaman budaya di Indonesia.	C4	
		12. Peserta didik diharapkan Menganalisis dampak urbanisasi terhadap masyarakat.	C4	
		13. Peserta didik Mengevaluasi manfaat program daur ulang sampah di sekolah.	C5	
		14. Peserta didik Mengevaluasi kebijakan pemerintah untuk	C5	

		meningkatkan kesejahteraan petani.		
		15. Peserta didik Menganalisis hubungan letak geografis dengan keragaman flora dan fauna.	C5	
		16. Peserta didik mampu Menciptakan solusi inovatif mengatasi banjir di desa.	C6	
		17. Peserta didik Mengevaluasi pentingnya menjaga persatuan di tengah keberagaman.	C5	
		18. Peserta didik Menciptakan kampanye digital pengurangan penggunaan plastic	C6	
		19. Peserta didik mampu Menganalisis pengaruh globalisasi terhadap pola konsumsi masyarakat	C4	
		20. Peserta didik mampu Menciptakan program peningkatan toleransi di sekolah	C6	

2. **Kunci Jawaban**

No.	JAWABAN	SKOR	No.	JAWABAN	SKOR
1.	C	5	11.	B	5
2.	B	5	12.	A	5
3.	D	5	13.	B	5
4.	A	5	14.	A	5
5.	C	5	15.	A	5
6.	A	5	16.	A	5
7.	B	5	17.	D	5
8.	C	5	18.	A	5
9.	B	5	19.	C	5
10.	D	5	20.	D	5
SKOR		100			

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{total skor perolehan})}{(\text{total skor maksimum})} \times 100$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 1**SOAL IPS TERPADU KELAS VII TEMA 4
TAHUN AJARAN 2024/2025****NAMA :****NO. ABSEN :****KELAS :**

1. Berikut ini yang merupakan unsur individu dalam diri adalah ...
 - a. Kepribadian, mandiri dan nafsu
 - b. Kombinasi, sosial dan semangat
 - c. Inteligensi, nafsu dan semangat
 - d. Nafsu, pola kehidupan dan semangat
2. Jelaskan pengertian keragaman sosial?
 - a. Perbedaan budaya antar kelompok masyarakat
 - b. Perbedaan sosial dan budaya antar kelompok masyarakat
 - c. Perbedaan agama antar kelompok masyarakat
 - d. Perbedaan ras antar kelompok masyarakat
3. Apa konsekuensi jika tidak menghargai keragaman budaya?
 - a. Meningkatkan sikap sosial
 - b. Tidak ada konsekuensi
 - c. Meningkatnya kesadaran dan pentingnya persatuan
 - d. Meningkatkan konflik dan kekerasan
4. Percampuran kebudayaan asing dengan kebudayaan yang ada Indonesia.
Pernyataan diatas merupakan pengertian dari ...
 - a. Akulturasi
 - b. Sosial
 - c. Unsur
 - d. Ras

5. Perhatikan pernyataan berikut

- 1) Warisan
- 2) Bahasa
- 3) Sistem politik
- 4) Sistem mata pencarian hidup
- 5) Sistem pengetahuan

Berikut adalah unsur kebudayaan Universal ...

- a. 1,2 dan 5
- b. 1,2 dan 4
- c. 1,3 dan 2
- d. 1,2 dan 4

6. Jumlah Keseluruhan suku bangsa berdasarkan sensus penduduk tahun 2020 adalah ...

- a. 714
- b. 715
- c. 716
- d. 717

7. Apa dampak positif jika kita melestarikan keragaman budaya ?

- a. Budaya lokal semakin berkurang
- b. Sebagai warisan budaya untuk generasi bangsa
- c. Hilangnya suku dan ras di Indonesia
- d. Terbentuknya suku baru

8. Iklim yang berlaku di Pulau Jawa adalah ...

- a. Iklim Panas
- b. Iklim Dingin
- c. Iklim Subtropis
- d. Iklim Tropis

9. Bagaimana cara memelihara keharmonisan dalam masyarakat majemuk?

- a. Mengabaikan perbedaan suku dan budaya
- b. Menghormati perbedaan suku dan budaya

- c. Menghancurkan perbedaan suku dan budaya
- d. Mengutamakan satu suku dan budaya

10. Apa mata pencaharian utama penduduk dataran rendah?

- a. Perikanan
- b. Peternakan
- c. Pertambangan
- d. Pertanian

11. Perhatikan pernyataan berikut:

- a. Letak geografis Indonesia di antara dua benua dan dua samudra.
- b. Indonesia memiliki banyak gunung berapi.
- c. Indonesia terdiri dari ribuan pulau.
- d. Indonesia memiliki dua musim.

Manakah pernyataan yang paling berpengaruh terhadap keberagaman budaya di Indonesia?

- a. 1 dan 2
- b. 1 dan 3
- c. 2 dan 4
- d. 3 dan 4

12. Jika suatu daerah mengalami urbanisasi besar-besaran, dampak sosial apa yang paling mungkin terjadi?

- a. Bertambahnya angka pengangguran di kota
- b. Berkurangnya jumlah penduduk di kota
- c. Meningkatnya lahan pertanian
- d. Menurunnya tingkat pendidikan di desa

13. Seorang siswa mengusulkan agar sekolah mengadakan program daur ulang sampah. Apa alasan paling kuat untuk mendukung usulan tersebut?

- a. Program tersebut dapat mengurangi biaya operasional sekolah
- b. Program tersebut dapat meningkatkan kesadaran lingkungan siswa

- c. Program tersebut membuat sekolah lebih terkenal
- d. Program tersebut menambah pekerjaan petugas kebersihan

14. Jika pemerintah ingin meningkatkan kesejahteraan petani, kebijakan manakah yang paling efektif?

- a. Memberikan pelatihan teknologi pertanian
- b. Membuka pasar ekspor hasil pertanian
- c. Membatasi impor produk pertanian
- d. Menaikkan harga pupuk

15. Apa hubungan antara letak geografis Indonesia dan keragaman flora serta fauna?

- a. Letak Indonesia menyebabkan iklim tropis sehingga flora dan fauna beragam
- b. Letak Indonesia menyebabkan musim dingin sehingga flora dan fauna sedikit
- c. Letak Indonesia menyebabkan kekeringan sehingga flora dan fauna langka
- d. Letak Indonesia menyebabkan hanya satu jenis flora dan fauna

16. Jika kamu menjadi pemimpin desa yang sering mengalami banjir, solusi inovatif apa yang dapat kamu lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?

- a. Membuat jadwal gotong royong membersihkan sungai
- b. Melarang warga membuang sampah di sungai
- c. Membangun taman kota
- d. Menambah jumlah kendaraan bermotor

17. Mengapa penting bagi masyarakat Indonesia untuk menjaga persatuan di tengah keberagaman?

- a. Agar mudah mendapatkan pekerjaan
- b. Agar mudah bepergian ke luar negeri
- c. Agar semua orang menjadi kaya
- d. Agar tidak terjadi konflik sosial

18. Kamu ditugaskan membuat kampanye digital untuk mengurangi penggunaan

plastik di sekolah. Langkah kreatif apa yang bisa kamu lakukan?

- a. Mengadakan lomba video edukasi tentang bahaya plastik
- b. Membagikan brosur kepada siswa
- c. Melarang siswa membawa plastik
- d. Mengurangi jam pelajaran

19. Bagaimana pengaruh globalisasi terhadap pola konsumsi masyarakat Indonesia?

- a. Masyarakat hanya membeli produk lokal
- b. Masyarakat tidak tertarik dengan produk baru
- c. Masyarakat lebih memilih produk impor
- d. Masyarakat menolak perubahan gaya hidup

20. Jika kamu menjadi anggota OSIS dan ingin meningkatkan toleransi di sekolah, program apa yang bisa kamu rancang?

- a. Mengadakan lomba kebersihan kelas
- b. Melarang siswa berbicara di kelas
- c. Mengurangi jam pelajaran IPS
- d. Membuat kelompok belajar lintas agama dan budaya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 3**LEMBAR PENGAMATAN SIKAP**

1. Teknik Penilaian : Observasi
2. Instrumen Penilaian : Lembar Observasi dalam bentuk jurnal

Jurnal Perkembangan Sikap Spiritual dan Sosial**Satuan Pendidikan : SMPN 1 Bantaran****Kelas/ Semester : VII/Genap****Mata Pelajaran : IPS****Tahun Pelajaran : 2024/2025****Petunjuk:**

1. Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses (jam) pembelajaran dan/atau di luar jam pembelajaran.
2. Pencatatan hanya pada perilaku ekstrim yang ditunjukkan oleh seorang peserta didik.

No	Waktu/ Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Positif/Negatif	Tindak Lanjut
1					
2					
3					
4					
5					
6					
dst					

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 12 (Tabulasi data Kelas 7A)

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	Pre	Post
URUT	NISN / NIS				
1	0126646270 / 3493	Ahmad Haykal	L	40	60
2	0117289574 / 3503	Alya Adisty Firza	P	65	75
3	0121396921 / 3505	Andika Nur Saputra	L	45	80
4	0125990135 / 3507	Andre Zebta Sutrisno	L	50	80
5	3127627424 / 3510	Barak Lukman Hakim	L	50	75
6	0115191849 / 3520	Hakimah Hikmawati	P	55	85
7	0126463689 / 3522	Hilbram Al Faroby	L	65	90
8	0129416103 / 3525	Khoirotun Nisa	P	45	100
9	0119388649 / 3532	Meilani Karina Aulia Zahra	P	45	95
10	0114382486 / 3534	Miladia Syifaurrachmah	P	70	75
11	0117133741 / 3541	Mochammad Rifky Amirullah	L	65	65
12	0117928340 / 3542	Moh. Kafadillah Mustaqim	L	45	70
13	0119080815 / 3608	Muhammad Allvin	L	60	85
14	0127828180 / 3547	Muhammad Alvin Dimas Saputra	L	45	80
15	0121217337 / 3554	Muhammad Wafirur Rizqi	L	55	80
16	0115433040 / 3563	Nadira Fanesa Putri	P	65	75
17	0124557457 / 3565	Najwa Asyilah Maulidia	P	60	95
18	0123596819 / 3570	Noval Purwadi Nurcahyo	L	45	75
19	0119602013 / 3571	Novita Sari	P	45	80
20	0113340387 / 3575	Rafi Maulana Yusuf	L	35	80
21	0121151362 / 3578	Rezar Raditya	L	40	90
22	0118429587 / 3583	Rizal Hermawan	L	65	80
23	3113760681 / 3584	Robi Ubaidillah	L	45	75
24	3125567447 / 3585	Sabilillah	L	50	65
25	0115462225 / 3589	Salsabila Qotrunnada	P	65	85
26	3122141112 / 3593	Siti Maimunah	P	55	90
27	0114504489 /	Siti Sofia Eka Ramadhani	P	75	100
28	0129483295 / 3606	Zakiyatus Sholihah	P	35	75

Lampiran 13 (Lembar Tes Pre Test)

SOAL IPS TERPADU KELAS VII TEMA 4
TAHUN AJARAN 2024/2025

NAMA : *Aimaf Hafid*
NO. ABSEN: 1
KELAS : *7A*

40/

1. Berikut ini yang merupakan unsur individu dalam diri adalah ...

- Kepribadian, mandiri dan nafsu
- Kombinasi, sosial dan semangat
- Inteligensi, nafsu dan semangat
- ☒ Nafsu, pola kehidupan dan semangat

2. Jelaskan pengertian keragaman sosial?

- Perbedaan budaya antar kelompok masyarakat
- ☒ Perbedaan sosial dan budaya antar kelompok masyarakat
- Perbedaan agama antar kelompok masyarakat
- Perbedaan ras antar kelompok masyarakat

3. Apa konsekuensi jika tidak menghargai keragaman budaya?

- ☒ Meningkatkan sikap sosial
- Tidak ada konsekuensi
- Meningkatnya kesadaran dan pentingnya persatuan
- Meningkatkan konflik dan kekerasan

4. Percampuran kebudayaan asing dengan kebudayaan yang ada Indonesia. Pernyataan diatas merupakan pengertian dari ...

- ☒ Akulturasi
- Sosial
- Unsur
- Ras

5. Perhatikan pernyataan berikut

- 1) Warisan
- 2) Bahasa
- 3) Sistem politik
- 4) Sistem mata pencarian hidup
- 5) Sistem pengetahuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Berikut adalah unsur kebudayaan Universal ...

- a. 1,2 dan 5
- b. 1,2 dan 4
- ☒ c. 1,3 dan 2
- d. 1,2 dan 4

6. Jumlah Keseluruhan suku bangsa berdasarkan sensus penduduk tahun 2020 adalah ...

- a. 714
- b. 715
- c. 716
- ☒ d. 717

7. Apa dampak positif jika kita melestarikan keragaman budaya ?

- a. Budaya lokal semakin berkurang
- b. Sebagai warisan budaya untuk generasi bangsa
- c. Hilangnya suku dan ras di Indonesia
- ☒ d. Terbentuknya suku baru

8. Iklim yang berlaku di Pulau Jawa adalah ...

- ☒ a. Iklim Panas
- b. Iklim Dingin
- c. Iklim Subtropis
- d. Iklim Tropis

9. Bagaimana cara memelihara keharmonisan dalam masyarakat majemuk?

- a. Mengabaikan perbedaan suku dan budaya
- b. Menghormati perbedaan suku dan budaya
- c. Menghancurkan perbedaan suku dan budaya
- ☒ d. Mengutamakan satu suku dan budaya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

10. Apa mata pencaharian utama penduduk dataran rendah?

- a. Perikanan
- ☒ b. Peternakan
- c. Pertambangan
- d. Pertanian

11. Perhatikan pernyataan berikut:

- 1. Letak geografis Indonesia di antara dua benua dan dua samudra.
- 2. Indonesia memiliki banyak gunung berapi.
- 3. Indonesia terdiri dari ribuan pulau.
- ☒ 4. Indonesia memiliki dua musim.

Manakah pernyataan yang paling berpengaruh terhadap keberagaman budaya di Indonesia?

- a. 1 dan 2
- ☒ b. 1 dan 3
- c. 2 dan 4
- d. 3 dan 4

12. Jika suatu daerah mengalami urbanisasi besar-besaran, dampak sosial apa yang paling mungkin terjadi?

- ☒ a. Bertambahnya angka pengangguran di kota
- b. Berkurangnya jumlah penduduk di kota
- c. Meningkatnya lahan pertanian
- d. Menurunnya tingkat pendidikan di desa

13. Seorang siswa mengusulkan agar sekolah mengadakan program daur ulang sampah. Apa alasan paling kuat untuk mendukung usulan tersebut?

- a. Program tersebut dapat mengurangi biaya operasional sekolah
- b. Program tersebut dapat meningkatkan kesadaran lingkungan siswa
- ☒ c. Program tersebut membuat sekolah lebih terkenal
- d. Program tersebut menambah pekerjaan petugas kebersihan

14. Jika pemerintah ingin meningkatkan kesejahteraan petani, kebijakan manakah yang paling efektif?
- a. Memberikan pelatihan teknologi pertanian
 - b. Membuka pasar ekspor hasil pertanian
 - c. Membatasi impor produk pertanian
 - d. Menaikkan harga pupuk
15. Apa hubungan antara letak geografis Indonesia dan keragaman flora serta fauna?
- a. Letak Indonesia menyebabkan iklim tropis sehingga flora dan fauna beragam
 - b. Letak Indonesia menyebabkan musim dingin sehingga flora dan fauna sedikit
 - c. Letak Indonesia menyebabkan kekeringan sehingga flora dan fauna langka
 - d. Letak Indonesia menyebabkan hanya satu jenis flora dan fauna
16. Jika kamu menjadi pemimpin desa yang sering mengalami banjir, solusi inovatif apa yang dapat kamu lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?
- a. Membuat jadwal gotong royong membersihkan sungai
 - b. Melarang warga membuang sampah di sungai
 - c. Membangun taman kota
 - d. Menambah jumlah kendaraan bermotor
17. Mengapa penting bagi masyarakat Indonesia untuk menjaga persatuan di tengah keberagaman?
- a. Agar mudah mendapatkan pekerjaan
 - b. Agar mudah bepergian ke luar negeri
 - c. Agar semua orang menjadi kaya
 - d. Agar tidak terjadi konflik sosial

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

18. Kamu ditugaskan membuat kampanye digital untuk mengurangi penggunaan plastik di sekolah. Langkah kreatif apa yang bisa kamu lakukan?

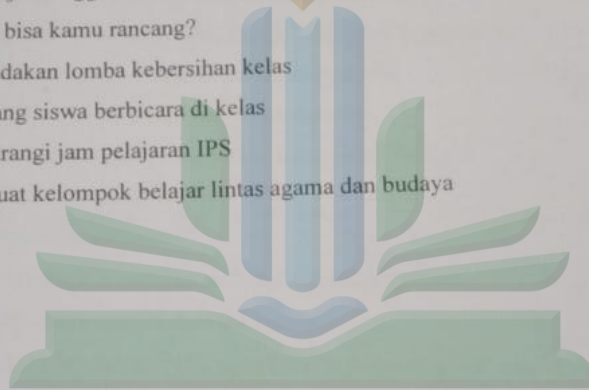
- a. Mengadakan lomba video edukasi tentang bahaya plastik
- b. Membagikan brosur kepada siswa
- c. Melarang siswa membawa plastik
- d. Mengurangi jam pelajaran

19. Bagaimana pengaruh globalisasi terhadap pola konsumsi masyarakat Indonesia?

- a. Masyarakat hanya membeli produk lokal
- b. Masyarakat tidak tertarik dengan produk baru
- c. Masyarakat lebih memilih produk impor
- d. Masyarakat menolak perubahan gaya hidup

20. Jika kamu menjadi anggota OSIS dan ingin meningkatkan toleransi di sekolah, program apa yang bisa kamu rancang?

- a. Mengadakan lomba kebersihan kelas
- b. Melarang siswa berbicara di kelas
- c. Mengurangi jam pelajaran IPS
- d. Membuat kelompok belajar lintas agama dan budaya



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 14 (Lembar Tes Post Test)

SOAL IPS TERPADU KELAS VII TEMA 4
TAHUN AJARAN 2024/2025

NAMA : *Nur Hafid* 60
 NO. ABSEN: *1*
 KELAS : *7A*

1. Berikut ini yang merupakan unsur individu dalam diri adalah ...

a. Kepribadian, mandiri dan nafsu
 b. Kombinasi, sosial dan semangat S = 8
 c. Intelligensi, nafsu dan semangat B = 12
 d. Nafsu, pola kehidupan dan semangat

2. Jelaskan pengertian keragaman sosial?

a. Perbedaan budaya antar kelompok masyarakat
 b. Perbedaan sosial dan budaya antar kelompok masyarakat
 c. Perbedaan agama antar kelompok masyarakat
 d. Perbedaan ras antar kelompok masyarakat

3. Apa konsekuensi jika tidak menghargai keragaman budaya?

a. Meningkatkan sikap sosial
 b. Tidak ada konsekuensi
 c. Meningkatnya kesadaran dan pentingnya persatuan
 d. Meningkatkan konflik dan kekerasan

4. Percampuran kebudayaan asing dengan kebudayaan yang ada Indonesia.
 Pernyataan diatas merupakan pengertian dari ...

a. Akulturasi
 b. Sosial
 c. Unsur
 d. Ras

5. Perhatikan pernyataan berikut

1) Warisan
 2) Bahasa
 3) Sistem politik
 4) Sistem mata pencarian hidup
 5) Sistem pengetahuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Berikut adalah unsur kebudayaan Universal ...

- a. 1,2 dan 5
- b. 1,2 dan 4
- ☒ c. 1,3 dan 2
- d. 1,2 dan 4

6. Jumlah Keseluruhan suku bangsa berdasarkan sensus penduduk tahun 2020 adalah ...

- ☒ a. 714
- b. 715
- c. 716
- d. 717

7. Apa dampak positif jika kita melestarikan keragaman budaya ?

- a. Budaya lokal semakin berkurang
- b. Sebagai warisan budaya untuk generasi bangsa
- c. Hilangnya suku dan ras di Indonesia
- ☒ d. Terbentuknya suku baru

8. Iklim yang berlaku di Pulau Jawa adalah ...

- ☒ a. Iklim Panas
- b. Iklim Dingin
- c. Iklim Subtropis
- d. Iklim Tropis

9. Bagaimana cara memelihara keharmonisan dalam masyarakat majemuk?

- a. Mengabaikan perbedaan suku dan budaya
- b. Menghormati perbedaan suku dan budaya
- ☒ c. Menghancurkan perbedaan suku dan budaya
- d. Mengutamakan satu suku dan budaya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

10. Apa mata pencaharian utama penduduk dataran rendah?

- a. Perikanan
- ☒ b. Peternakan
- c. Pertambangan
- d. Pertanian

11. Perhatikan pernyataan berikut:

- 1. Letak geografis Indonesia di antara dua benua dan dua samudra.
- 2. Indonesia memiliki banyak gunung berapi.
- 3. Indonesia terdiri dari ribuan pulau.
- ☒ 4. Indonesia memiliki dua musim.

Manakah pernyataan yang paling berpengaruh terhadap keberagaman budaya di Indonesia?

- a. 1 dan 2
- ☒ b. 1 dan 3
- c. 2 dan 4
- d. 3 dan 4

12. Jika suatu daerah mengalami urbanisasi besar-besaran, dampak sosial apa yang paling mungkin terjadi?

- ☒ a. Bertambahnya angka pengangguran di kota
- b. Berkurangnya jumlah penduduk di kota
- c. Meningkatnya lahan pertanian
- d. Menurunnya tingkat pendidikan di desa

13. Seorang siswa mengusulkan agar sekolah mengadakan program daur ulang sampah. Apa alasan paling kuat untuk mendukung usulan tersebut?

- a. Program tersebut dapat mengurangi biaya operasional sekolah
- ☒ b. Program tersebut dapat meningkatkan kesadaran lingkungan siswa
- c. Program tersebut membuat sekolah lebih terkenal
- d. Program tersebut menambah pekerjaan petugas kebersihan

14. Jika pemerintah ingin meningkatkan kesejahteraan petani, kebijakan manakah yang paling efektif?
- ☒ a. Memberikan pelatihan teknologi pertanian
 - b. Membuka pasar ekspor hasil pertanian
 - c. Membatasi impor produk pertanian
 - d. Meningkatkan harga pupuk
15. Apa hubungan antara letak geografis Indonesia dan keragaman flora serta fauna?
- ☒ a. Letak Indonesia menyebabkan iklim tropis sehingga flora dan fauna beragam
 - ☒ b. Letak Indonesia menyebabkan musim dingin sehingga flora dan fauna sedikit
 - c. Letak Indonesia menyebabkan kekeringan sehingga flora dan fauna langka
 - d. Letak Indonesia menyebabkan hanya satu jenis flora dan fauna
16. Jika kamu menjadi pemimpin desa yang sering mengalami banjir, solusi inovatif apa yang dapat kamu lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?
- ☒ a. Membuat jadwal gotong royong membersihkan sungai
 - b. Melarang warga membuang sampah di sungai
 - c. Membangun taman kota
 - d. Menambah jumlah kendaraan bermotor
17. Mengapa penting bagi masyarakat Indonesia untuk menjaga persatuan di tengah keberagaman?
- ☒ a. Agar mudah mendapatkan pekerjaan
 - b. Agar mudah bepergian ke luar negeri
 - c. Agar semua orang menjadi kaya
 - ☒ d. Agar tidak terjadi konflik sosial

18. Kamu ditugaskan membuat kampanye digital untuk mengurangi penggunaan plastik di sekolah. Langkah kreatif apa yang bisa kamu lakukan?

- ☒ a. Mengadakan lomba video edukasi tentang bahaya plastik
- b. Membagikan brosur kepada siswa
- c. Melarang siswa membawa plastik
- d. Mengurangi jam pelajaran

19. Bagaimana pengaruh globalisasi terhadap pola konsumsi masyarakat Indonesia?

- a. Masyarakat hanya membeli produk lokal
- ☒ b. Masyarakat tidak tertarik dengan produk baru
- c. Masyarakat lebih memilih produk impor
- d. Masyarakat menolak perubahan gaya hidup

20. Jika kamu menjadi anggota OSIS dan ingin meningkatkan toleransi di sekolah, program apa yang bisa kamu rancang?

- a. Mengadakan lomba kebersihan kelas
- ☒ b. Melarang siswa berbicara di kelas
- c. Mengurangi jam pelajaran IPS
- d. Membuat kelompok belajar lintas agama dan budaya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 15 (Lembar Validasi Ahli Modul)

LEMBAR VALIDASI AHLI
MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
MATERI POTENSI KERAGAMAN SOSIAL BUDAYA DI MASYARAKAT

A. Pengantar

Berkaitan dengan adanya penelitian tentang “Pengaruh Implementasi Model Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di SMPN 1 Bantaran, Probolinggo Tahun Pelajaran 2024/2025.” penulis bermaksud mengadakan validasi modul ajar kurikulum merdeka dengan model pembelajaran Quantum Teaching pada materi Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat yang akan digunakan dalam penelitian. Validasi ini digunakan untuk mengukur kelayakan instrument modul ajar dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran Quantum Teaching, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya modul ajar tersebut digunakan dalam proses penelitian, sebelumnya, peneliti mengucapkan terimakasih atas kebersediaan Bapak / Ibu untuk mengisi angket validasi.

B. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak / Ibu tentang kelayakan instrument modul ajar dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran Quantum Teaching.

C. Identitas Ahli Validasi Modul Ajar

Nama : Erlies Tri Faristin
NIP : 19851015 201001 2019
Jabatan : Guru Mata Pelajaran IPS
Tanggal Pengisian : 03 Februari 2025

D. Petunjuk Pengisian

Setelah mengisi angket validasi, saya mohon bapak / ibu terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian angket berikut :

1. Bapak / Ibu dimohon menulis data pribadi pada identitas ahli validasi modul ajar.
2. Bapak / Ibu dimohon untuk membaca dan mengoreksi, kemudian mengisi lembar instrument dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom nilai yang menurut Bapak / Ibu sesuai.
3. Pedoman penilaian validasi modul ajar adalah sebagai berikut :

LEMBAR

CS Dipindai dengan CamScanner

Skor 5 : Sangat Baik (SB)

Skor 4 : Baik (B)

Skor 3 : Cukup Baik (CB)

Skor 2 : Kurang (K)

Skor 1 : Sangat Kurang (SK)

4. Selain memberikan jawaban sesuai dengan item diatas, bapak / ibu juga diharapkan dapat memberikan masukan terhadap kesesuaian butir pernyataan dengan Indikator.

E. Angket

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Indikator dan Tujuan					
	1. Kesesuaian antara Tujuan Pembelajaran dan Capaian Pembelajaran					✓
	2. Kesesuaian antara Indikator dan Capaian pembelajaran					✓
	3. Operasional Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)				✓	
II	Materi					
	4. Kelengkapan materi pembelajaran					✓
	5. Kesesuaian materi dengan Tujuan Pembelajaran					✓
	6. Urutan materi pembelajaran					✓
	7. Latihan soal yang sesuai dengan materi pembelajaran					✓
	8. Kesesuaian tingkat materi dengan tingkat pemahaman konsep siswa					✓
	9. Kejelasan petunjuk atau arahan pembelajaran					✓
III	Bahasa					
	10. Penggunaan Bahasa Indonesia sesuai kaidah EYD.					✓

	11. Bahasa yang digunakan mudah dipahami					✓
	12. Kebenaran tata bahasa					✓
	13. Kejelasan Petunjuk dan Arahan				✓	
	14. Kalimat yang digunakan tidak bermakna ganda.					✓
IV	Waktu					
	15. Kesesuaian alokasi yang digunakan per fase					✓
	16. Kesesuaian kegiatan guru dan siswa per fase					✓
V	Metode Sajian					
	17. Sebelum menyajikan konsep baru, terlebih dahulu membahas materi sebelumnya					✓
	18. Memberi kesempatan untuk berfikir dan bertanya kepada peserta didik					✓
	19. Membimbing dan mengarahkan peserta didik melalui pemberian konsep selanjutnya					✓
	20. Memeriksa pemahaman peserta didik terhadap materi melalui latihan kerja				✓	
	21. Kesesuaian proses pembelajaran dengan sintaks model pembelajaran yang digunakan					✓
VI	Penutup					
	22. Memberikan kesimpulan dan penguatan terhadap materi yang diajarkan					✓
	23. Memberikan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan					✓
	24. Memberikan gambaran terhadap materi selanjutnya.					✓

F. Catatan / Saran

1. Revisi pada jam pertemuan

2. Revisi pada Kegiatan Pembelajaran (Penutup)

G. Kesimpulan

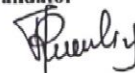
Modul ajar ini dinyatakan :

1. Dapat digunakan tanpa ada revisi
2. Dapat digunakan dengan revisi sedikit
3. Dapat digunakan dengan revisi banyak
4. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

Lingkarilah nomor yang sesuai penilaian Bapak / Ibu

Probolinggo, 03 Februari 2025

Validator



Erlies Tri Faristin, S.Pd

NIP. 198152010013019



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 16 (Form Kegiatan Penelitian)

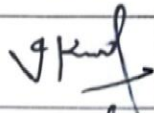
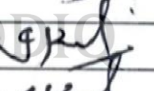
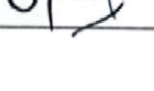
FORM KEGIATAN PENELITIAN

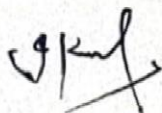
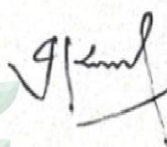
Informasi Peneliti

Nama : Ma'rifatul Jannah Maulani

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Judul Skripsi : *"Pengaruh Implementasi Model Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SMPN 1 Bantaran Tahun Pelajaran 2024/2025."*

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan	TTD Kepala Sekolah
1.	Selasa, 28 Januari 2025	Memberikan Surat Ijin Penelitian Kepada Kepala Sekolah	
2.	Kamis, 30 Januari 2025	Konsultasi Modul dan Uji Coba Soal Kepada Guru Mata Pelajaran IPS	
3.	Senin, 03 Februari 2025	Validasi Modul Ajar Kepada Guru Mata pelajaran IPS	
4.	Selasa, 04 Februari 2025	Kegiatan Belajar Mengajar IPS Tema 03 (Permintaan dan Penawaran) di VII B	
5.	Rabu, 05 Februari 2025	Uji Coba Soal di Kelas VII B	
6.	Jum'at, 07 Februari 2025	Konsultasi tentang soal yang belum valid pada Kelas Uji Coba (VII B)	
7.	Rabu, 12 Februari 2025	Uji Coba Soal di Kelas VII B (Soal	

		Dinyatakan Valid)	
8.	Rabu, 19 Februari 2025	Kegiatan Belajar Mengajar IPS Tema 03 (Status, Peran Sosial, Diferensiasi dan Stratifikasi Sosial) di VII C	
9.	Jum'at, 21 Februari 2025	Kegiatan Belajar Mengajar IPS Tema 04 (Pengaruh Faktor Geografis yang Mempengaruhi Keragaman Budaya) di VII A (Kelas Tunggal) serta memberikan Pre-Test Berupa 20 soal Pilihan Ganda	
10.	Jum'at, 28 Februari 2025	Kegiatan Belajar Mengajar IPS Tema 04 (Pengaruh Faktor Geografis yang Mempengaruhi Keragaman Budaya) di VII A (Kelas Tunggal ...) serta memberikan Post-Test Berupa 20 soal Pilihan Ganda	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B

Probolinggo, 13 Maret 2025

Kepala Sekolah SMPN 1 Bantaran



Khuzaim, S.Pd., M.M.

NIP. 19651007 198903 1010

Lampiran 17 (Dokumentasi Penelitian)



Gambar 1: Validasi Modul Ajar



Gambar 2: Uji Coba Instrument Soal



Gambar 3: Pelaksanaan *Pre Test*



Gambar 4: KBM Quantum Teaching Tipe TANDUR



Gambar 5: Pelaksanaan Post Test



Gambar 6: Lembar Penilaian Atau Hasil Tes

Lampiran 18 (Surat Ijin Penelitian)



PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 BANTARAN
 Jl. Raya Tempuran 139 Bantaran, PROBOLINGGO 67261 Telp 081234646702
 Blog: www.facebook.com/SMPNegeri1Bantaran
 Email: smp1bantaran@gmail.com

Probolinggo, 13 Maret 2025

Nomor : 800.1.4.1/058/426.101.404.3.1/2025
 Lampiran : -
 Hal : Surat Ijin Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHUZAIRI, S.Pd.MM
 NIP : 19651007 198903 1 010
 Pangkat/Jabatan : Pembina Tk. 1, IV/ b
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit kerja : SMP Negeri 1 Bantaran

Dengan ini menerangkan :

Nama : MA'RIFATUL JANNAH MAULANI
 Tempat tanggal Lahir : Probolinggo, 11 Desember 2002
 NIM : 211101090038
 Program Study : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diberikan ijin untuk melaksanakan penelitian yang berjudul " *Pengaruh Implementasi Model Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa IPS di SMPN 1 Bantaran Tahun Pelajaran 2024/2025* " pada tanggal 28 Januari sampai tanggal 10 Maret 2025.

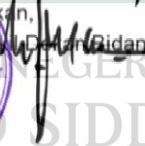
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 13 Maret 2025
 Kepala Sekolah

KHUZAIRI, S.Pd.MM.
 NIP: 19651007 198903 1 010



Lampiran 19 (Surat Permohonan Ijin Penelitian)

 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136 Website: www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com								
Nomor : B-9783/In.20/3.a/PP.009/01/2025 Sifat : Biasa Perihal : Permohonan Ijin Penelitian									
Yth. Kepala SMPN 1 Bantaran Jl. Raya Tempuran No.139, Krajan, Tempuran, Kec. Bantaran, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67261.									
Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut : <table border="0"> <tr> <td>NIM</td> <td>: 211101090038</td> </tr> <tr> <td>Nama</td> <td>: MA'RIFATUL JANNAH MAULANI</td> </tr> <tr> <td>Semester</td> <td>: 7 (Tujuh)</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL</td> </tr> </table>		NIM	: 211101090038	Nama	: MA'RIFATUL JANNAH MAULANI	Semester	: 7 (Tujuh)	Program Studi	: TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
NIM	: 211101090038								
Nama	: MA'RIFATUL JANNAH MAULANI								
Semester	: 7 (Tujuh)								
Program Studi	: TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL								
untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL QUANTUM TEACHING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DI SMPN 1 BANTARAN,PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2024/2025. selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMPN 1 Bantaran									
Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.									
Jember, 25 Januari 2025  Khotibul Umam, Bidang Akademik, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  KHOTIBUL UMAM									

BIODATA PENULIS



Nama : Ma'rifatul Jannah Maulani
 NIM : 211101090038
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS
 Tanggal Lahir : 11 Desember 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Jalan Kenanga no.263 RT/RW 05/02 Bantaran, Probolinggo
 Telepon/HP : 0823-3033-0898
 E-mail : jannahrif1112@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. 2007-2009 TK Kusuma Bangsa
2. 2009-2015 SDN Bantaran 1
3. 2015-2018 SMP Nurul Jadid
4. 2019-2021 SMK Nurul Jadid

PENGALAMAN ORGANISASI

1. 2017-2018 Anggota Majalah IQRO' SMP Nurul Jadid
2. 2019-2020 Pimpinan Redaksi Majalah MASA SMK Nurul Jadid